

**PERAN PANGERAN CUNGKAI
DALAM MENGEMBANGKAN ISLAM DI KAUR
TAHUN 1700-1842**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam (SPI)**

NELI FITRIYANA

NIM : 1516430066

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN ADAB
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2019



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Pagar Dewa Telp (0736) 51171-51172 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : **NELI FITRIYANA NIM 1516430066** yang berjudul

“Peran pangeran Cungkai Dalam Mengembangkan Islam di Kaur Tahun 1700-1842” Program studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas

Usuludin Adab dan Dakwah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran pembimbing I dan pembimbing II, oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhirman, M.Pd

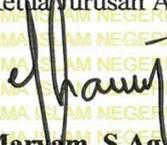

Refileli, M.A

Nip. 196802191999031003

Nip.196705252000032003

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Adab


Marvam, S.Ag/M.Hum

Nip.197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Pagar Dewa Telp (0736) 51171-51172 Fax: (0736) 51172 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Sripsi oleh: Neli Fitriyana NIM: 1516430066 yang berjudul **“Peran pangeran Cungkai Dalam Mengembangkan Islam di Kaur Tahun 1700-1842”**

Program Studi Sejarah Peradaban Islam, telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Hari : Senin

Tanggal : 22 Juli 2019

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Bengkulu, 22 Juli 2019

Dekan Fakultas

Dr. Suhirman, M. Pd
 Nip.196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Suhirman, M.Pd
 Nip. 196802191999031003

Refileli, M.A
 Nip.196705252000032003

Penguji I

Penguji II

H. Jonsi Hunadar, M. Ag
 Nip. 197204091998031001

Dr. Japarudin, M. Si
 Nip. 198001232005011008

MOTTO

Kesuksesan adalah hasil dari kesempurnaan, kerja keras, belajar dari pengalaman, loyalitas dan kegigihan

Jika anda tidak bisa melakukan

Hal-hal hebat maka lakukanlah

Hal-hal kecil dengan cara hebat

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. (Winston Churchill).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk mereka yang tercinta dan tersayang

1. Kepada orangtu saya yaitu ayah Sarjono dan Almarhuma ibu Maryam yang telah mendidik dan selalu mendoakan aku di setiap sujudmu, semoga Allah dapat membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan untuk anakmu selama ini serta diberikan umur panjang Amin.
2. Kakak saya tersayang Eni Kusmiyati dan Tri Handayani S.pd. Iyang selalu memberikan saya senyum, motivasi dan semangat untuk bangkit dan terus berusaha dalam mencapai harapan dan yang selalu ada disetiap keluh kesah saya.
3. Teruntuk teman Rizal Ma'ruf, yang selalu memberikan semangat serta senyum, terima kasih telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
4. Sahabat terbaik saya suka dan duka, Hefsi Modika Ihksani, Gita Puspa Rani, Wella Novitri Ayutias, Ayun Destari, Rama Beka Saryi MZ, Susilawati, Watik Rahayu dan Noviza Amri, Selpi gusria, Lopita jayanti, Nursela, Firti indriana, Jewi trinanda, Marsela pratiwi, Apenda saputra, ilham ansyori, Azis ahmad, Ilmaham maruf, Duwi hardianto, Afrizon solihin, Gio evantari, Sahirin semoga kita dalam kemudahan dan lindugan Allah SWT.
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan-masukan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik,
6. Ibu Refileli, M.A, selaku pembimbing II yang telah dengan tekunya ikhlas membimbing dan sangat mengarahkan penulis menyusun skripsi.
7. Dosen pembimbing akademik Dr. Ismail, M.Ag memberi motivasi.
8. Almamater yang selalu menjadikanku bangga.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Peran Pangeran Cungkai Dalam Mengembangkan Islam diKaur tahun 1700-1842”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019

Mahasiswa yang menyatakan



NELI FITRIYANA
NIM. 1516430066

ABSTRAK

NELI FITRIYANA NIM 1516430066 dengan judul ‘*’ Peran Pangeran Cungkai Dalam Mengembangkan Islam di Kaur Tahun 1700-1842*’

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: (1). Bagaimana peran Pangeran Cungkai dalam bidang mengembangkan keagamaan Islam di Kaur, (2). Apa saja bukti Arkeologi peninggalan Pangeran Cungkai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam di Kaur, untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti mengamati langsung orang-orang yang diteliti dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan peneliti adalah subjek yang bisa memberikan informasi Peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam di Kaur yang terdiri dari keturunan Pangeran Cungkai, tokoh adat masyarakat setempat yang tau tentang informasi Pangeran Cungkai dan yang dikumpulkan dari informan tersebut kemudian diuraikan, dianalisis serta dibahas untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan peneliti.

Dari hasil penelitian penulis mendapatkan informasi bahwa Pangeran Cungkai adalah sosok raja dari kerajaan Kaur yang menjadi panutan masyarakatnya dengan keteladanan beliau dalam memimpin kerajaan, mengusir suku rejang, melawan penjajahan Inggris dan Belanda serta dapat mengembangkan Islam di kaur itu sendiri, dengan hasil ketekunan dari Pangeran Cungkai beliau juga pernah belajar dan berguru dengan salah satu tokoh ulama pejuang Islam yang bernama Syekh Embacang atau yang dikenal Syekh Radi. Dari dasaran panutan beliau Pangeran Cungkai dapat memimpin kerajaanya dengan cara yang baik dan mengamalkan ajaran gurunya dalam membimbing masyarakatnya.

Kata Kunci : Peran, Pergerakan dan Keagamaan

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “PERAN PANGERAN CUNGKAI DALAM MENGEMBANGKAN ISLAM DI KAUR 1700-1842” yang insyaallah terlaksana dengan baik.

Shalawat dan salam penulis menyampaikan pada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan Agama Islam untuk keselamatan umat manusia di dunia an di akhirat, penulis menulis skripsi sebagai salah satu kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studi dalam satu perguruan tinggi, dan begitu juga pada Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulis Skripsi ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang sudah memberikan fasilitas diperguruan kampus IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu serta selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan-masukan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Ibu Maryam, S, Ag, M.Hum, selaku ketua jurusan Adab IAIN Bengkulu yang selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi.
4. Ibu Refileli, M.A, selaku ketua prodi dan pembimbing II yang telah dengan tekunya ikhlas membimbing dan sangat mengarahkan penulis menyusun skripsi.
5. Dosen pembimbing akademi Dr. Ismail, M.Ag memberi motivasi.
6. Bapak/Ibu dosen dan staf dalam lingkungan IAIN Bengkulu yang telah ikut membantu penulis menulis skripsi.
7. Pihak perpustakaan yang telah memberikan izin untuk meminjamkan buku perpustakaan guna untuk sebagai referensi dalam penulisan skripsi.
8. Seluruh keturunan Pangeran Cungkai dan masyarakat Kaur, yang telah membantu dalam mendapatkan data penelitian untuk penulisan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, maka dari berbagai pihak yang bersangkutan sudilah kiranya untuk memberikan kritik dan saran bersifat membangun. Atas jasa baik dan bantuannya, penulis do'akan semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda , *Amin Ya Robbal Alamin*, semoga skripsi ini memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bengkulu , Agustus 2019



Neli Fitriyana
Nim .1516430066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUTUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	9
C.Batasan Masalah	9
D.Tujuan Penelitian	9
E.Kegunaan Penelitian	9
F.Kajian Terdahulu	10
G.Metode Penelitian	12
H.Sistematika Penulisan	22
 BAB II KERANGKA TEORI	
A.Pengertian Sejarah	23
B.Aspek-Aspek Sejarah	25
C.Pengertian Islam	26
D.Sejarah Masuknya Islam Di Indonesia	27
E.Teori Kedatangan Islam di Indonesia	28
F.Jalur Islamisasi di Indonesia	29
G.Kerajaan-kerajaan Islam	32
H.Peran Ulama Dalam Menyebarkan Islam di Indonesia	36
I.Sejarah Masuknya Islam di Bengkulu	37
J.Biografi Pangeran Cungkai	41

BAB III HASIL PENELITIAN

A.Letak Geografis Kabupaten Kaur	42
B.Keadaan Penduduk Kabupaten Kaur	43
C.Keadaan Sosial Budaya Kabupaten Kaur	44
D.Masuknya Islam diKabupaten kaur	45
E.Biografi Pangeran Cungkai.....	46
F.Peran Pangeran Cngkai dalam Masa Pemerintahan.....	47
G.Peran Pangeran Cungkai Pada Masa Inggris, Belanda dan Jepang.....	49
H.Peran Pangeran Cungkai Dalam Mengembangkan Islam	54
I.Bukti Arkeologi Peninggalan Pangeran Cungkai	57
J.Pembahasan Ringkasan.....	62

BAB IV PENUTUP

A.Kesimpulan.....	65
B.Bukti arkeologi	66
C.Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islamisasi Indonesia yang merupakan suatu proses perdebatan dan perbincangan dalam sejarah Islam di Indonesia, sehingga semua permasalahan itu muncul untuk pembuktian asal usul dan perkembangan awalnya Islam dikawasan Indonesia. Sejarawan muslim Hamka bersama teman-temannya mengatakan bahwa kedatangan Islam ke Indonesia Abad ke-7 sampai 8 M (abad pertama sebelum hijriah) yang langsung dari Arab dengan di buktikan adanya jalur pelayaran yang ramai dan bersifat Internasional antara selat Malaka yang menghubungkan tiga Dinasti kuat, diantaranya Khalifah Umayyah (Asia Barat), Dinasti Tang di cina (Asia Timur), dan Sriwijaya (Asia Tenggara).¹

Pendapat lain menyebutkan bahwa Islam datang ke Indonesia pada Abad ke-13 M dari Gujarat dengan di temukanya makam Islam yang pertama yaitu makam Sultan Malek As-salih selaku Raja pertama kerajaan samudra Pasai, yang dipelopori oleh Sajahwan Belanda C. Shouck Hurgronje. Dimana perbedaan pendapat adalah hal yang wajar dalam kajian sejarah historis dengan pembuktian kebenaran yang diakui keberadanya.

Proses-proses dari alur Historis yang terjadi dari perjalanan Islam di Nusantara.² berpatokan dengan teori Hamka bahwa Islam datang ke Indonesia langsung dari tanah Arab yang memungkinkan daerah-daerah yang ada di Indonesia seperti Aceh, Palembang, Bengkulu, Papua dan dimana telah tersentuh langsung oleh musafir Arab yang melakukan pelayaran dengan berbagai tujuan tertentu, seperti berdakwah yang mengenalkan agama Islam ke pada pribumi dengan cara pelayaran.

¹Uka Tjandrasmita, *Arkeologi Islam Nusantara*, (jakarta, KPG keputakaan populer gamedia, 2009)Hal 12-13

² Azyumi Azra, *Jaringan Ulama :Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Jakarta: Pranda Media, 2004), hlm 1

Apabila dikaji dari Timur Tengah dan sekitarnya menuju kepulauan Nusantara, yang dimana jalurnya terlebih dahulu dari Malaka Islam tersebar ke pulau Sumatra melalui Sriwijaya lalu menyebar ke daerah-daerah lainnya di Sumatra dengan jalur pelayaran dengan berdagang yang dilakukan oleh pendatang yang menyebarkan Islam di Indonesia.³

Pada masa kedatangan dan penyebaran Islam di Indonesia terdapat Kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu, situasi politik dan ekonomi Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia pada masa kedatangan orang-orang muslim mulai mengalami kemunduran, di antaranya terjadi pada masa kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, dimana hal ini disebabkan oleh situasi politik kerajaan-kerajaan di Sumatra dan Jawa sendiri dan mungkin juga disebabkan dengan adanya pengaruh politik perluasan kekuasaan Cina ke Kerajaan-kerajaan di dataran Asia Tenggara.⁴

Sejarah yang menjelaskan jalur Islam di Indonesia dari Malaka menuju Palembang dan jalur Malaka menuju Aceh, dari Aceh Islam masuk ke Minangkabau atau melalui jalur Palembang. Islamisasi di Bengkulu sedikit berbeda dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Nusantara yang telah tersentuh ajaran Islam pada Abad ke-7, hal ini dikarenakan sebab letak Geografis Bengkulu yang berada ditepi Samudera Hindia bukan berada di antara selat pulau Malaka. Dengan kondisi tersebut membuat pelayar mengalami kesulitan untuk berlayar menuju Bengkulu yang dimana sistem pemerintahan Islam di Bengkulu masih berbetuk dengan sistem pemerintahan Kerajaan-kerajaan kecil diwilayah pesisir Provinsi Bengkulu. Salah satu Kerajaan tertua di Bengkulu adalah Kerajaan Sungai Serut dengan Raja pertamanya Ratu Agung (1550-1570) yang berasal dari Gunung Bungkok.⁵

³ Uka Tjandrasmita, *Arkeologi Islam Nusantara*, (Jakarta, KPG kepustakaan populer gramedia, 2009) Hal 12-13

⁴ Marwati Djoened Peospongoro, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm 2.

⁵ Abdullah Siddik, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm 2-3

Salah satu tokoh Drs. H. Badrul Munir Hamidy, yang mempertegas masuknya dan berkembang Islam di Bengkulu melalui lima pintu yaitu:

1. Pintu pertama melalui kerajaan Sugai Serut yang dibawa oleh ulama Aceh yaitu Tengku Malim Mukidim.
2. Pintu kedua melalui perkawinan Sultan Muzafar Syah dengan putri Serindang Bulan, inilah awalnya masuk Islam ke tanah Rejang pada pertengahan Abad XVII.
3. Pintu ketiga melalui datangnya Bagindo Maharajo Sakti dari Pagaruyung ke kerajaan Sungai Lemau pada Abad XVII.
4. Pintu keempat melalui dakwah yang dilakukan oleh da'i-da'i dari Banten, sebagai bentuk hubungan kerjasama kerajaan Banten dan Kerajaan Selebar.
5. Pintu ke lima masuknya Islam di Bengkulu melalui daerah Muko-muko setelah menjadi Kerajaan Muko-muko.⁶

Menurut pendapat Salim Bella Pilli dan Hardiansyah bahwa masuknya dan berkembangnya Islam di Bengkulu yaitu :

1. Jalur pertama melalui gunung Bungkok yang dibawa oleh orang Aceh bernama Malim Muhidin pada tahun 1417 M.
2. Jalur kedua melalui kedatangan Ratu Agung dari Banten menjadi Raja Sungai Serut.
3. Jalur ketiga melalui perkawinan Sultan Muzaffar syah, Raja kerajaan Indrapura dengan Putri Serindang Bulan, Putri Rio Mawang dari Lebong.
4. Jalur keempat melalui persehabatan antara Kesultanan Banten dan Kerajaan Selebar yang ditandai dengan pernikahan Pangeran Nata Dirja dengan Putri Kembang Kemayu, Putri Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten.

⁶ Badrul Munir Hamidy, *Masuk dan Berkembang Islam di Daerah Bengkulu* Panitia Penyelenggara STQ Nasional, 2004), hlm 36

5. Jalur kelima melalui hubungan Kerajaan Palembang Darusaalam dengan Raja Depati Tiang Empat di Lebong.
6. Jalur ke enam melalui daerah Muko-muko menjadi bagian dari kerajaan Indrapura.⁷

Dari beberapa pintu dan jalur masuknya Islam di Bengkulu tersebut, pintu keempat merupakan jalur bagian selatan daerah Bengkulu. Adapun daerah Bengkulu bagian Selatan tersebut adalah Kabupaten Seluma, Kabupaten Selatan dan Kabupaten Kaur. Kabupaten Kaur merupakan daerah Bengkulu bagian selatan yang paling ujung berbatasan dengan Provinsi Lampung, Kabupaten kaur terbentuk berdasarkan UU nomor 03 tahun 2003 yang sebelumnya termasuk dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan, ketika terjadi pemekaran wilayah Kabupaten Bengkulu selatan terpecah menjadi tiga kabupaten yang di daerah otonom .⁸

Mengenai persoalan sejarah masuknya Islam di Bintuhan merupakan bagian dalam proses Islamisasi di wilayah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Secara Geografis, daerah Bintuhan berada di pesisir laut Sumatra yang menjadikanya ramai di kunjungi oleh para pedagang dari Negeri asing seperti Arab,Cina dan lainnya dengan tujuan untuk melakukan transaksi kepada orang-orang Jawa dan masyarakat setempat.

Pada kegiatan observasi awal, penelitian melihat sejumlah makam Islam yang diduga sebagai tokoh penyebar Islam di Bintuhan tersebut yakni, makam keluarga Habi Ahmad bin Ali bin Syeikh Au Bakar. Makam ini terdiri dari seorang yang bernama Sayid Ahmad bin Ali bin Syeikh Abu Bakar beserta istrinya, Aliyah dan satu lagi bernama Sayid Abdullah bin Ahmad bin Syeikh Abu Bakar. Selain dari pada itu, ada sebuah makam yang diberi nama makam Poyang Pinang Tawar terletak didesa Pengubaian kecamatan Kaur selatan, bahwa makam ini adalah makam Aminullah yang

⁷ Salim Bella Pilli dan Hardiansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu, (Membangun Islam Berkembang di Bumi Raflesia)*, Yogyakarta: Valia PustSaks, 2016. hlm 67-68

⁸ Ernatif, *Ungkapan Tradisional Masyarakat Kaur yang berkaitan Dengan Pendidikan*, (Pdang BPSNT Padang , 2011), hlm 15.

berasal dari Jawa sekitar abad ke-16 datang ke Bintuhan. Kemudian selain makam-makam Islam terdapat dua buah Masjid tua di sekitar Bintuhan, diantaranya masjid Jamik Asy Syakiriin Bintuhan yang berdiri pada tahun 1832 dan masjid tua bandar yang berdiri pada tahun 1920-an oleh Haji Fikir Daud.⁹

Sebelumnya pada abad ke-17 M telah ada tanda-tanda berdirinya sebuah pondok pesantren yang dikenal dengan Langgar Tarbiyah oleh Syekh Radhi yang terkenal dengan nama Syekh Embacang batu berpungsi sebagai tempat Rukhyah bersama-sama muridnya, termasuk diantaranya pangeran Poyang Sebrani, Poyang Diwe Mude dan Poyang Cungguh, ketiga Poyang diatas diberi gelar Pangeran cungkai di kerajaan Kaur.¹⁰ Pada akhir abad ke-17 M kerajaan Banten mulai mengalami kemunduran karena pelabuhan Sunda kelapa yang sudah dikuasai oleh VOC pada tahun 1684, untuk mempertahankan ekstensinya, penguasa kerajaan Banten mencari daerah taklukan baru di pesisir Sumatra terutama yang dapat dijadikan sebagai pelabuhan pengganti sunda kelapa.

Maka pada tahun 1693 Pangeran Santa bergelar Senehak utusan dari Banten tiba di Bintuhan, ia merasa bahwa daerah tersebut dinilai sangat cocok dan strategis untuk dijadikan bandar dagang sehingga pada akhirnya Pangeran Santa mulai menguasai daerah-daerah Bintuhan dan pembangunan pelabuhan yang nantinya akan berkembang menjadi salah satu pelabuhan dagang yang cukup diperhitungkan dipantai Barat Sumatra.¹¹

Kerajaan Kaur di didirikan sekitar tahun 1697 M, oleh Pangeran Luwi (Semberani Gunung Kaur) yang berasal dari Banten beliau menikah dengan Putri Cendimas di Bengkenang Lembak Mulak Hulu. Kemudian

⁹ Zurneli Zubir, *Peninggalan Sejarah dan Potensi Wisata Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu*, (Padang: BPSNT Padang, 2011), halm 76

¹⁰ Buku, *Silsilah Pangeran Cungkai*, hlm 52

¹¹ Sarwit Sarwono, et al, *Budaya Masyarakat Bengkulu*, Tradisi erladag Kepemimpinan dan Ekstensi Seni, (Padang: BPSNT Padang Press, 2012 ,hlm 217 dan dilihat juga ZulneliZubir, *Peninggalan Sejarah dan Potensi Wisata Kabupaten Kaur propinsi Bengkulu*, hlm 41

mempunyai anak bernama Puyang Jungguh atau dikenal Puyang Bala Seribu yang disebut Pangeran Cungkai ke satu, yang berkisaran Abad ke-14 beliau mempunyai anak Putri tunggal bernama Putri Rio Kincir bergelar Ratu Raja Negara ke dua (Pangeran Cungkai Ke dua). Putri Rio Kincir mempunyai tiga orang anak yang bernama Lampung bergelar Pangeran Cungkai Bermata Seجات, Kalung bergelar Pangeran Cungkai Raja Negara dan yang ketiga Putri Dayang Pandan bergelar Ratu Intan di Rajo, penerus Putri Rio Kincir anaknya bernama Lampung, Lampung mempunyai enam orang anak salah satunya bernama Alam sebagai penerusnya. Alam mempunyai dua orang anak bernama Lampung dan Berita, penerus kekuasaan Alam adalah Lampung , Lampung mempunyai dua belas orang anak, dari kedua belas orang anak Lampung yang mewarisinya adalah Arip yang disebut pesirah¹²

Pada masa pemerintahan Pangeran Cungkai kesatu beliau bersama pengikutnya berhasil mempersatukan daerah, hujan Mas, Marga Haji, Kisam, Liwa dan Bangkumat menjadikan wilayah tersebut dibawah kekuasaan Adat Pangeran Cungkai. Setelah wafatnya Pangeran Cungkai ke satu tongkat kepemimpinan diambil alih oleh putrinya yang bernama Putri Rio Kincir yang bergelar Ratu Raja Negara, Pangeran Cungkai ke dua. Kegiatan kepemimpinan Ratu Raja Negara hanya bersipat meneruskan Pemerintahan yang diwariskan oleh Pangeran Cungkai.

Penyebaran Islam pada masa Inggris sampai Belanda,dari observasi awal penulis menyimpulkan jauh sebelum masuk penjajahan di Bengkulu terutama di Kaur kehidupan pada masyarakat sudah berjalan dengan baik pada masa pemerintahan Pangeran Cungkai. Menyinggung masuknya Islam di Kaur yang dibawa para ulama jauh sebelum masa penjajahan salah tokoh ulama yang menyebarkan Islam di Kaur adalah guru dari Pangeran Cungkai yang bernama Syekh Embacang dari beliaulah Pangeran Cungkai belajar ilmu Agama dan mengamalkan pada masyarakat.

¹² Sejarah kepemimpinan kerajaan adat Pangeran Cungkai,hlm 1.

Pangeran Cungkai melakukan penaklukan benteng Inggris Pangeran Cungkai memanfaatkan benteng itu tempat menyebarkan Islam secara luas di Kaur, adapun Ilmu yang di ajarkan Pangeran Cungkai adalah .¹³

1. Berdakwah.

Adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis syari'at Islam.

2. Mengajarkan ilmu Fiqih

Adalah sesuatu pengetahuan tentang Islam untuk disampaikan kepada masyarakat atau anak-anak yang menjadi panutan dalam ilmu Fiqih.

3. Mengajarkan baca Al- Qur'an.

Adalah mempelajari cara membaca Al-qur'an dengan disertai hukum bacanya yang benar agar dapat bias memahami Al-qur'an.

4. Do'a dan Zikir.

Adalah suatu kegiatan yang mendukung seseorang menghubungkan antara Tuhan dan hambanya dalam suatu ibadah.

Pangeran Cungkai merupakan tokoh penyebaran Agama yang baik di daerah Kaur dan Pangeran Cungkai juga menghargai tradisi dan adat istiadat yang berkembang yang di Kaur dengan nilai-nilai ke Islaman yang ada ditengah-tengah masyarakat. Pangeran Cungkai mengajak para masyarakat pribumi anak-anak dan orang tua untuk melakukan rutin mengaji dan berkumpul, Pangeran Cungkai tidak melakukan penyebaran Islam didaerah Kaur dengan sendiri melainkan ditemani para Ulama dan saudara Pangeran Cungkai.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Bapak Zulkarnain Said pada tanggal 11 Desember 2018.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Saiful Amri pada tanggal 12 Desember 2018.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: PERAN PANGERAN CUNGKAI DALAM MENGEMBANGKAN ISLAM DI KAUR (TAHUN 1700-1842). hal ini mengingat bahwa masih sedikitnya disinggung masalah mengembangkan Islam pangeran cungkai dikaur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam Latar Belakang Masalah, penelitian dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam di Kaur?
2. Apa saja bukti Arkeologi peninggalan Pangeran Cungkai?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

1. Peran Pangeran Cungkai mengembangkan Agama Islam.
2. Bukti-bukti peninggalan Arkeologi Pangeran Cungkai.

D. Tujuan

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan peran Pangeran Cungkai dalam menyebarkan keagamaan Islam di Kaur.
 - b. Untuk mendeskripsikan bukti Arkeologi peninggalan Pangeran Cungkai.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi bukti historis tentang Peran Pangeran Cungkai dalam menyebarkan keagamaan dan bukti peninggalan berbasis Islam. Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan dan kajian tentang sejarah Pangeran Cungkai yang telah memberikan peran dalam menyebarkan Islam di kaur.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan ke pada Masyarakat Kaur, pada umumnya penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi Referensi peneliti berikutnya dalam memahami peran sejarah Pangeran Cungkai di Kaur.

Secara akademis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Humaniora (S.Hum) pada Prodi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab, Fakultas Usuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

F. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama. Skripsi Wesi Fitri Dahlia, tahun 2016, skripsi dengan judul *Peran H.Husein dalam mengembangkan Agama Islam di Kecamatan Muara Saung (tahun 1937-1951)* dari IAIN Bengkulu. skripsi ini membahas salah satu ulama di Kabupaten Kaur yang mengembangkan Agama Islam dengan beberapa aspek ilmu yang telah H.Husein ajarkan kepada Masyarakat itu penelitian Wesi Fitri Dahlia sama-sama meneliti salah satu tokoh ulama yang ada di Kabupaten Kaur, tokoh yang di kaji dan lokasi penelitiannya berbeda.¹⁵

Kedua. skripsi Ferdian Syaputra, tahun 2016 dengan judul *Masjid Jamik Asy Syakirin Dalam Sejarah Perkembangan di Bintuhan*. dari IAIN Bengkulu skripsi ini membahas tentang perkembangan masjid Jamik

¹⁵ Dahlia, Fitria, Wesi, 2015, *Peran H. Husein Dalam Mengembangkan Agama Islam di Kecamatan Muara Saung Tahun 1937-1951*, IAIN Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah.

Asisyakirin dalam kehidupan masyarakat di Bintuhan. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan lokasi penelitian.¹⁶

Ketiga. Skripsi Bobi Syahri Adha, tahun 2016, Skripsi dengan judul *Sejarah Islam Di Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur*. Dari IAIN Bengkulu Skripsi ini membahas masuknya Islam di Bintuhan Kaur dan jejak Islam di Bintuhan Kabupaten Kaur. Lokasi penelitian ini sama yaitu di kabupaten Kaur, perbedaannya adalah pada objek kajian penelitiannya, penelitian ini membahas tentang Pangeran Cungkai dalam menyebarkan Islam di Kaur.¹⁷

Keempat Jurnal Abas Mustofa yang berjudul *Sejarah Islam di Bengkulu Abad ke XX M (melacak tokoh agama, masjid dan lembaga organisasi islam)* oleh Ahmad Abas Mustofa, yang menjelaskan tentang bagaimana sejarah masuknya Islam di Bengkulu, dan Biografi ulama-ulama yang menyebarkan Islam di Bengkulu dan menjelaskan Organisasi Islam masuk di Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka menurut penulis belum ada yang membahas tentang Peran Pangeran Cungkai Dalam Mengembangkan Islam di Kaur.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan memberikan penjelasan tentang Peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam di Kaur. Alasan yang mendasari digunakan pendekatan *kualitatif*, karena kajian penelitian ini memfokuskan kepada kajian Historis dan yang membutuhkan *deskriptif* untuk memperoleh gambaran yang jelas. Secara analisis ditelusuri bagaimana Peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam di Kaur.

¹⁶ Syaputra Ferdian, 2016, *Masjid Jamik Asy Syakirin Dalam Sejarah Perkembangan Islam di Bintuhan, IAIN Bengkulu: Skripsi Sejarah, Fakultas, Usuludin Adab dan Dakwah*.

¹⁷ Adh, Bobi Syahri, 2016, *Sejarah Islam di Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, IAIN Bengkulu: Skripsi Sejarah, Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), Penelitian lapangan merupakan penelitian Kualitatif deskriptif dimana peneliti berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil (partisipasi dalam pengamatan masyarakat) dan mengamati. Dalam penelitian lapangan, penelitian secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya dan penelitian juga mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berjalan.

2. Penjelasan Judul Peneliti

Untuk menghindari kekeliruan pembaca tentang makna judul penelitian ini, ada beberapa hal yang ingin penulisan jelaskan tentang judul ini. Pertama tentang Peran yang berarti aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seorang.¹⁸ Pengertian Peran juga bisa berarti tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seorang yang menepati suatu posisi dalam status sosial atau suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Peran dalam Pengertian judul ini adalah seorang tokoh atau Raja yang bernama Pangeran Cungkai dalam masyarakat di Kaur. Sedangkan yang dimaksud dengan mengembangkan adalah bagaimana Agama Islam itu bisa menyebar di tengah masyarakat Kaur dengan Peran Seorang tokoh yaitu Pangeran Cungkai dan meninggalkan jejak arkeologi yang masih ada pada saat ini. Sedangkan pengertian Cungkai juga bisa dikatakan tinggi atau sakti dikarenakan dalam tokoh ini seorang raja yang memimpin kerajaanya yang sangat sakti maka dikatakan cungkai dilangit (seorang raja yang sakti).

¹⁸ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2002), hlm 281

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam sebuah kegiatan penelitian dibutuhkan waktu dan lokasi atau tempat yang jelas agar kegiatan yang dilakukan nantinya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan, adapun waktu yang dibutuhkan penelitian ini cukup lama untuk melakukan kegiatan penelitian tentang peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam, yaitu berdasarkan survei lapangan awal yang telah dilakukan beberapa hari yang lalu maka peneliti berpikir kegiatan penelitian nantinya akan membutuhkan waktu 1 bulan. Kemudian lokasi penelitian terletak di daerah Bakal dan Linau di Kabupaten Kaur.

4. Subjek/Informasi Penelitian

Setelah penelitian menemukan topik yang menjadi garapan, maka penelitian akan mencari tahu tentang siapa saja yang akan dijadikan sumber informasi. Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan survei awal lokasi penelitian, Tujuan untuk mengetahui bagaimana lokasi yang akan diteliti dan bagaimana perkembangan Islam disana, serta mencari keturunan tokoh dan masyarakat yang mengetahui tentang tokoh yang diteliti.

TABEL I.I
DATA INFORMAN

NO	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan	Keterangan
1.	Zulkarnain Said	64	Palak Pasar	Tani	Keturunan Pangeran Cungkai
2.	Saiful Amri	51	Linau	Tani	Keturunan Pangeran Cungkai
3.	M. Mursi	79	Bakal	Wirausaha	Keturunan

					Pangeran Cungkai
4.	M.Jafar	70	Muara Tetap	Swasta	Tokoh Adat
5.	H.Japilus	70	Muara Saung	Swasta	Tokoh masyarakat
6.	Jonsi Hunandar, M,Ag	43	Kota Bengkulu	Dosen	Keturunan H. Husain
7.	Herwan Sukri	50	Mentiring	Tani	Warga
8.	Lilis Suryani	50	Tanjung Iman	Swasta	Warga

5. Metode Pengumpulan Data

Ada dua metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yakni observasi dan wawancara.

1. Observasi Lapangan

Observasi yakni suatu metode yang biasanya dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung langsung memperoleh data harus dikumpulkan dalam penelitian. Teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap jejak arkeologi peninggalan Pangeran Cungkai.

Dengan cara melakukan penelitian langsung kepada tokoh yang mengetahui sejarah tentang peranan, pemikiran, perjuangan dan peninggalan arkeologi Pangeran Cungkai di daerah Kaur, dalam penelitian ini digunakan metode sejarah lisan, yang secara langsung mengamati, meneliti dan menyaring data yang akurat.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada informan.¹⁹ Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan mengenai Peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam di Kaur pada tahun 1700-1842. Berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu dikaitkan dengan penelitian, untuk memperoleh data tentang Peran Pangeran Cungkai dalam menyebarkan Islam. Penulis banyak mendapatkan informasi tentang tokoh Pangeran Cungkai melalui wawancara dengan keturunan yang mengetahui tentang Biografi Pangeran Cungkai.

a. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari kata ‘*docere*’ yang berarti mengajar, menurut Lois Gottschalk kata dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas adalah setiap proses pembuktian yang berdasarkan atas jenis sumber apa pun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis.

b. Heuristik

Heuristik secara etimologi berasal dari kata Yunani *Heurishien* artinya memperoleh.²⁰ Heuristik secara etimologi berasal dari bahasa Jerman yaitu *Heuristisch* yang berarti *to invinte discover (menemukan, mengumpulkan)*. Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan sesuai dengan sejarah yang akan ditulis, adapun pengertian *heuristik* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber.²¹ Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum.

¹⁹ Joko Suagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rinea Cipta, 2001, hlm 39

²⁰ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta, Logos wacana Ilmu, 1999), hlm. 55

²¹ Dien Madjid, Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Pengantar*, (Jakarta, Prenada Media, 2014), hlm.219

Heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, mengenai dan memperinci Bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Apabila sumber-sumber sejarah itu ternyata terdapat di museum-museum atau perpustakaan, maka katalog-katalog dapat dipergunakan sebagai alat utama heuristik. Akan tetapi sumber tertulis itu tidak selamanya terkoleksi secara rapi ternyata sumber itu terdapat pada koleksi yang lain. Dalam penelitian ini dikumpulkan dua sumber yaitu, sumber data primer dan data sekunder.

Sumber primer adalah sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh para saksi mata.²² Salah satunya adalah Sumber primer yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah sumber utama yang mengetahui tentang Pangeran Cungkai yaitu Muhammad Mursi, yang menjadi data primer utama penelitian. Sumber primer yang kedua adalah berupa bangunan Pangeran Cungkai yang terletak di Daerah Linau.

Sumber sekunder adalah berupa tulisan-tulisan yang berdasarkan pada sumber-sumber pertama, sumber sekunder adalah istilah yang digunakan dalam Historiografi untuk merujuk pada karya sejarah yang ditulis berdasarkan pada sumber-sumber primer.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu buku karangan Zusneli Zubir yang berjudul *peninggalan sejarah dan potensi wisata Kabupaten kaur Propinsi Bengkulu* yang berisi tentang sejarah pangeran cungkai dan keturunannya serta peninggalan di kabupaten kaur serta Buku karangan keturunan pangeran cungkai yang berjudul *silsilah Pangeran Cungkai* yang berisi tentang sejarah garis keturunannya dan peninggalannya di Kabupaten Kaur.

Selanjutnya mengenai langkah pengumpulan sumber, peneliti juga langsung terjun kelapangan untuk mengadakan observasi dengan menempuh jalan wawancara kepada beberapa keturunan Pangeran Cungkai

²² Daliman, Metode Penelitian Sejarah, (Yogyakarta, Ombak, 2012), hlm. 53

yang masih hidup. Kemudian peneliti juga memanfaatkan alat pengumpulan data sumber dengan dokumentasi .

c. Kritik Sumber

Setelah sumber sejarah dalam berbagai katagorinya itu terkumpul lalu dilanjutkan dengan menguji sumber yang didapat, dengan tujuan memperoleh keabsahan sumber.²³ Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (*autentitas*) yang dilakukan melalui kritik-kritik ektern dan keabsahan tentang kebenaran sumber (*kredibilitas*) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Dalam kritik ekstern, penguji keaslian dan tidak asliannya sumber dilakukan dengan menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Untuk memubuktikan otentisitas sumber, penulis akan menimbang dari beberapa aspek, yaitu kapan sumber itu dibuat, dimana dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat dan apakah sumber dalam bentuk asli.

Sedangkan pada kritik intern penulis menimbang sumber dari segi kebenaran sumber yang meliputi kebenaran isinya, keaslian isinya, dan menimbang apakah isi buku itu dapat dipercaya atau tidak kebenarannya. Sehingga untuk melihat kredibilitas sumber, penulis akan memperhatikan penyebab kekeliruan sumber.

Oleh karena itu kritik dilakukan sebagai alat pengendali atau pengecekan proses-proses tersebut untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang mungkin terjadi. Penyebab ketidak sahan isi sumber itu memang sangat kompleks, seperti kekeliruan perspeksi perasaan, karena ilusi dan halusinasi dan sebagainya.

d. Interperestasi

²³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.41

Interperestasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara termologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Kemampuan untuk sintesis hanyalah mungkin kalau peneliti mempunyai konsep, yang diperolehnya dari bacaan, dan karena itu pula interperestasi atas data yang sama sekalipun memungkinkan, hasilnya bisa beragam, disinilah interperestasi sering disebut juga sebagai penyebab timbulnya subjektivitas.

Dalam penyusunan tulisan ini penulis menggunakan pendekatan sejarah tokoh, biografi tokoh dalam pandangan sejarah Islam bukanlah sekedar perjalanan manusia tentang kehidupan pada masa lalu, tetapi juga berhubungan dengan pengetahuan pada masa kini, bahkan mungkin strategi pada masa akan datang, lebih jauh lagi sejarah Islam melihat Biografi tokoh mempunyai arti dan kedudukan untuk bertafakur atas keperibadian dan kewajiban kita yang hidup pada masa kini.

Teori yang digunakan dalam interperestasi penelitian ini menggunakan teori dari Murtadha Mucachari yang mengemukakan peranan orang jenius dan pahlawan, oleh karena itu teori ini yang akan penulis gunakan untuk menganalisis peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Agama Islam dimana dibalik perana itu sangatlah berperan penting dalam perkembangan Agama Islam yang ia kembangkan.

e. Historiografi

Fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif atau cara penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam penulisan sejarah ini, perubahan akan diurutkan kronologinya Historiografi berasal dari *history* yang artinya sejarah dan *grafi* yang artinya tulisan. Sebagaimana yang berbeda dengan ilmu sosial, karena perubahan ilmu sosial akan dikerjakan

dengan sistematika dan biasanya berbicara masalah kontenforer.²⁴ Penulisan sejarah adalah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Penyajian penelitian secara garis besar terdiri atas tiga bagian (1) pengantar, (2) hasil penelitian, (3) simpulan, setiap bagian biasanya terjabar dalam bab-bab atau sub-sub yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat, yang penting antara sub-sub dengan bab yang lain harus ada pertalian yang jelas.

Bagian pengantar, atau biasanya disebut dengan pendahuluan yang merupakan bagian yang sangat penting dalam penulisan sejarah, dalam pengantar harus di kemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup, tinjauan pustaka, teori dan konsep yang di pakai ialah metode penelitian dan sistematika pembahasan.²⁵

Bagian hasil penelitian, ditunjukkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan penyajian Pola berfikir dalam memaparkan fakta-fakta, baik secara deduktif atau induktif, sangat berperan dalam membahas permasalahan yang sedang dijadikan objek kajian. Setiap fakta yang di tulis harus di sertai dengan data yang mendukung.

Adapun bagian kesimpulan, isinya adalah melampirkan, generalisasi dari yang telah di uraikan dalam bab-bab sebelumnya simpulan merupakan hasil dari jawaban atas permasalahan yang telah di rumuskan bagian pengantar harus selalu diingat bahwa simpulan itu bukanlah merupakan ringkasan dari uraian terdahulu, melainkan dari intisari yang di tarik dari apa yang telah di uraikan panjang lebar. Simpulan harus di rumuskan secara ringkas, jelas, dan tegas, serta merupakan hasil dari keyakinan yang dapat di pertanggung jawabkan oleh penulisnya.

²⁴ Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, hlm 67.

²⁵ Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, hlm 69

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti yang akan menyusun tulisan dalam empat bab secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

Pertama, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Kedua, yaitu berisi tentang sekilas sejarah masuknya islam di indonesia, sejarah masuknya islam di bengkulu.

Ketiga, yaitu menjelaskan hasil penelitian yaitu peran pangeran cungkai dalam menyebarkan islam dan bukti arkeologi sejarahnya.

Keempat, yaitu merupakan penutup yang berisi kesimpulan secara umum dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Sejarah

Pendefinisi kata sejarah menurut para ahli bermacam-macam pendapat dan bentuknya, Istilah sejarah dalam bahasa Arab dikenal dengan *tarikh* dari akar kata ar-arkha yang berarti menulis tau mencatat, catatan tentang waktu serta peristiwa. Istilah lain dari kata-kata sejarah adalah syajarah yang berarti pohon atau silsilah, keturunan, asal-usul dan riwayat.²⁶ Dimana ini merupakan hasil dari akulturasi antara kebudayaan Indonesia dan kebudayaan Islam yang sepadan, silsilah, riwayat, babat dan tarikh. Hal ini juga berlaku dalam kebudayaan Barat dimana kata sejarah yang berarti peristiwa sejarah yang disebut *Histoire* (Prancis). *Geschicre* (Jerman). *Histoire* atau *Geschiedenis* (Belanda) dan *History* (Inggris).

Menurut pengertian yang paling umum kata *History* yang berarti masa lampau atau sesuatu yang terjadi. sering di artikan dengan Sejarah, dalam bahasa latin yang berarti hal-hal yang terjadi, seiring berjalanya waktu, kata sejarah dalam bahasa Indonesia lebih merujuk pada kata *History* sehingga menurut W.J.S Poerwadarminta yang dikutip oleh Majid bahwa sejarah mengandung tiga pengertian sebagai berikut :

1. Silsilah, asal-usul.
2. Kejadian/peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
3. Ilmu pengetahuan, Cerita, perjalanan tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Pada dasarnya pengertian Sejarah dari segi bahasa merupakan pendapat para ahli yang disesuaikan menurut pandangan idiologis dari masing-masing tokoh tersebut. Hal ini menimbulkan pengertian sejarah yang berbeda, meskipun demikian pernyataan menurut para ahli ini akan

²⁶ Dudung Abdurrahman, *metode penelitian sejarah islam*, yogyakarta, penerbit ombak, 2011. Hlm 2

saling mengisi melengkapi dan menyempurnakannya, sehingga pada akhirnya dapat ditarik dari beberapa pendapat tersebut. Untuk menemukan pengertian sejarah yang sesungguhnya, berikut ini beberapa pengertian sejarah dari segi bahasa menurut para ahli :

1. Menurut Rustam E. Tambuka, memberikan beberapa pengertian yang disebut sejarah itu ada tiga adalah (1). Kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa seluruhnya yang berhubungan dengan Negara, manusia, benda dengan kata lain yakni seluruh perubahan yang nyata didalam diri manusia. (2). Cerita yang tersusun secara sistematis dari kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa yang terjadi. (3). Ilmu yang bertugas menyelidiki perkembangan-perkembangan Negara, peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian dimasa lampau.²⁷
2. R. Moh. Ali dalam sejarah memberikan beberapa pengertian yang disebut sejarah yaitu (1). Sejumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita. (2). Cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dalam peristiwa-peristiwa yang merupakan realitas tersebut.(3). Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa yang merupakan realitas tersebut.²⁸
3. Ibnu Kaldun yang dikutip oleh Muchsin mendefinisikan sejarah sebagai catatan tentang masyarakat umat atau peradaban dunia, tentang segala macam perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.²⁹

Dari beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian sejarah adalah suatu peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi adanya karena sebab-sebab tertentu dan memiliki makna-makna yang berarti.

²⁷ Rustam , E. Tamburaka, *pengantar ilmu sejarah teori filsafat sejarah sejarah filsafat dan iptek*, jakarta, Ptrineka cipta. Hlm 4.

²⁸ Rustam , E. Tamburaka, *pengantar ilmu sejarah teori filsafat sejarah sejarah filsafat dan iptek*, jakarta, Ptrineka cipta. Hlm 4.

²⁹ A. Daliman, *pengantar pilsafat sejarah*, (yogyakarta :penerbit ombak,2012). Hlm 7

B. Aspek-Aspek Sejarah

Terdapat tiga aspek dalam sejarah, yaitu masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang antara lain sebagai berikut :

1. Masa lampau menjadi awal balik dari masa yang akan datang sehingga terdapat dalam sejarah mengenai nilai dan moral. Masa lampau merupakan masa yang sudah dilewati oleh masyarakat suatu bangsa dimana masa lampau itu terkait dengan konsep-konsep dasar berupa waktu, ruang, manusia, perubahan mereka saling berkesenambungan antara satu dan yang lain. Masa lampau merupakan masa yang final, terhenti dan tertutup melainkan ia bersifat terbuka yang dimana masa lampau dapat dijadikan gambaran bagi kita untuk bertindak dimasa sekarang serta untuk mencapai kehidupan yang lebih baik
2. Masa kini adalah sejarah yang menjadi sumber pemahaman bagi generasi-generasi penerus. Masa kini tanpa mengerti bagaimana sejarah sebagai peristiwa itu terjadi, tak ada peristiwa yang terlepas dari masa lalunya.
3. Masa yang akan datang adalah suatu gambaran tentang kehidupan manusia dan kebudayaannya dimasa lampau sehingga dapat merumuskan hubungan sebab akibat mengapa suatu peristiwa dapat terjadi dalam kehidupan tersebut.

C. Pengertian Islam

Pengertian islam maka ditinjau dari dua sisi yang pertama sisi kebahasaan dan sisi keistilahan, yang dari sisi bahasa yang berarti islam berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata salima yang terkadang artinya selamat, sentosa dan damai. Dari kata salimah diubah mentuk menjadi aslama yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian.³⁰ Kata lain untuk memahami artinya Islam dari kata *Aslama-Yuslimu-Islamun* yang artinya menyerah penuh kepada petunjuk dan peraturan Allah Swt.

³⁰ Abbudin Nata, *metode studi islam*, cet, 21, (rev, ed : jakarta, rajawali pers, 2014, hlm 61-62.

Selanjutnya pengertian Islam dari segi istilah terdapat beberapa pendapat mengenainya, menurut Kaelany dalam bukunya yang berjudul Islam dan aspek-aspek dalam kemasyarakatan, mengemukakan bahwa Islam merupakan penyerahan diri kepada Allah, penyerahan diri itu diikuti dengan kepatuhan untuk menerima dan melakukan apa saja yang diperintahkan dan dilarangnya. Pendapat Agus juga sama bahwa Islam itu adalah Agama yang terbentuk penyerahan sepenuhnya dari penganutnya kepada Allah Swt.³¹

D. Sejarah Masuknya Islam Di Indonesia

Secara geografis, Indonesia terletak dikawasan yang sangat strategis dalam saluran perdagangan, dengan mudah Islam masuk ke wilayah Indonesia. Kedatangan dan menyebarnya Islam di Indonesia tidaklah bersamaan pada dasarnya pula kerajaan-kerajaan dan daerah-daerah terdapat pesituasi politik didalamnya. Kerajaan Seriwijaya mengembangkan kekuasaannya pada Abad ke-7 dan Abad ke-8, yang dimana mulai dilalui oleh pedagang Muslim dalam pelayaran ke Negeri-negeri Asia Tenggara sampai ke Asia Timur.³²

Perkembangan pelayaran dan perdagangan yang bersifat Internasional antara Negeri-negeri Asia bagian Barat dan Timur, penyebaran Islam di Indonesia terdapat beragam Suku, Bangsa, Organisasi dan Budaya. Kedatangan Islam dilakukan secara damai dengan batas tertentu yang dibawa para pedagang yang dimana secara penyebaran Islam dilanjutkan oleh para-para Da'i dan pengembara Sufi orang-orang yang terlibat berdakwah yang selalu menunaikan kewajiban tanpa pamrih.

³¹Atho Mudzhar, *pendekatan studi islam dalam teorion praktek*, yogyakarta, pustaka pelajar, 2007, hlm 19.

³² Nugroho Notosusanto, *sejarah Nasional Indonesia III*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1992, hlm 1.

E. Teori Kedatangan Islam di Indonesia

Kedatangan Islam ke Indonesia dilakukan secara damai, sehingga mengacu pada proses dari penyebaran Islam di Indonesia dengan beberapa Teori yang dikemukakan para Tokoh sebagai berikut :

Teori pertama Teori Mekah yang dipelopori oleh Haji Abdul Karim Amrullah atau disebut dengan Hamka, yang dimana teori ini mengatakan bahwa proses masuknya Islam ke Indonesia adalah langsung dari Mekah atau Arab, proses ini berlangsung pada Abad pertama Hijriah atau Abad ke-7 M. Yang dimana kedatangan orang-orang Arab bukan dilandasi oleh nilai-nilai ekonomi melainkan didorong oleh motivasi spirit penyebaran Agama Islam, yang dilandasi jalur perdagangan antar Indonesia dan Arab dalam proses penyebaran Islam di Indonesia.

Teori kedua Teori Gujarat yang dipelopori oleh sarjana dari Belanda J. Pijnapel, yang dimana teori ini mengatakan bahwa proses kedatangan Islam ke Indonesia berasal dari Gujarat pada abad ke-7 H atau abad ke-13 M. Gujarat terletak di India bagian Barat yang berdekatan dengan laut Arab, yang mengemukakan bahwa Islam telah lebih dahulu berkembang di kota pelabuhan Anak Benua India, orang-orang Gujarat telah lebih dahulu membuka hubungan dagang dengan Indonesia dibanding dengan pedagang Arab. Dengan pembuktian bahwa Islam masuk ke tanah Gujarat dengan pembuktian batu nisan Sultan Malik As-Saleh yang bertuliskan kaligrafi yang khas Gujarat.

Teori ketiga Teori Persia yang dipelopori oleh Hoesein Djajadiningrat sarjana asal Banten yang dimana teori ini mengatakan bahwa proses kedatangan Islam ke Indonesia berasal dari daerah Persia yang dimana pendapatnya bahwa menitik beratkan pada kesamaan budaya dan tradisi yang berkembang antara masyarakat Persia dan Indonesia, yang mana tradisi tersebut antara lain merayakan 10 Muharram atau Asyura

sebagai hari suci kaum Syi'ah atas kematian Husein bin Ali , cucu dari nabi Muhammad seperti dalam tradisi Tabut.

Teori empat Teori Cina yang dipelopori oleh Sumato Al- Qurtuby mengatakan bahwa proses masuknya Islam ke Indonesia (khususnya di Jawa) melalui teori Cina yang dimana berasal dai perantauan Cina, orang Cina telah berhubungan dengan masyarakat Indonesia jauh sebelum Islam dikenal di Indonesia pada masa Hindu-Budha telah berbaur dengan penduduk Indonesia terutamaa melalui kontak dagang.³³

F. Jalur Islamisasi di Indonesia

Islam dalam sejarah berkembang dari Mekah ke Madinah dan seterusnya sehingga sampai ke Indonesia melalui jalur-jalur dari perkembangan Islam sehingga sampai ke Indonesia dan diterima oleh masyarakat.³⁴

1. Perdagangan

Letak Indonesia yang strategis di jalur perdagangan dimasa itu sehigga Indonesia banyak disinggahi oleh para pedagang dunia termasuk pedagang Muslim, yang mana mereka membangun perkampungan Muslim dan mendatangkan Ulama dari asal mereka sehingga Berdakwah kepada masyarakat pribumi.

Islam melalui perdagangan ini sangat mengutugkan, hal ini disebabkan dalam Islam tidak ada pemisah antara pedagang dengan kewajiban Berdakwah Islam pada pihak yang lain. Diman para raja dan bangsawan turu serta dalam mengingatkan bahwa dalam tradisi lokal apabila apabila seorang Raja sudah memeluk Agama Islam secara otomatis rakyat atau masyarakat mengikuti.

³³ Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia dari Klasik Hingga Kini*, (jogjakarta , Diva Press, Cetakan Pertama, April 2014), hlm 146-149.

³⁴ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta, Amzah, 2010), hlm 306.

2. Dakwah

Dakwah yang dilakukan oleh mubaligh yang berdatangan bersama-sama pedagang, mereka mengajarkan Islam ke pada masyarakat pribumi menyampaikan dahwahnya secara damai, para mubaligh itu bisa jadi para sufi pengembara karena mereka dalam Islam mengamalkan dakwah merupakan kewajiban baginya.

3. Perkawinan

Yang dimana perkawinan antara pedagang Muslim, Mubaligh dengan anak pribumi atau bangsawan Indonesia, yang bisa menyebabkan proses penyebaran Islam di Indonesia sangat pesat. Lebih-lebih apabila pedagang besar kawin dengan putri raja maka akan menjadi pejabat birokrasi, atau putra mahkota kerajaan.

4. Pendidikan

Secara kedudukan para pedagang menetap mereka menguasai kekuatan ekonomi di Bandar-bandar seperti Gresik pusat-pusat perekonomian itu berkembang menjadi pusat dakwah Islam kerajaan samudra Pasai berperan sebagai pusat dakwah pertama yang didatangi oleh para pelajar dan mubaligh lokal. Islam dilakukan melalui jalur pendidikan Islam disebut pesantren, sesuai yang dibutuhkan zaman mereka perlu tempat atau lembaga seperti Masjid, Langgar agar meningkatkan pendalaman Ilmu Agama mereka.

5. Tasawuf

Bersamaan dengan para pedagang datang ke Indonesia datang pulaa para ulama, da'i dan sufi mengembara mereka membawa ajaran Islam ke Indonesia, mereka diangkat menjadi pejabat dikerajaan yang dimana kerajaan memiliki penasehat seperti Wali Songo, Syeh Siti Jenar dan para sahabatnya saling membantu.

6. Kesenian

Jalur yang paling banyak sekali dipakai oleh penyebaran Islam terutama di Jawa adalah seni, Sunan Kali Jaga yang mempergunakan banyak cabang seni untuk Islam seperti seni arsitektur, gamelan, wayang, nyanyian dan seni busana dan saluran Islam yang paling banyak terkenal adalah pertunjukan wayang.

G. Kerajaan-kerajaan Islam

Islamisasi Nusantara itu pada tahap berikutnya melahirkan kerajaan-kerajaan Islam, pada mula kerajaan Islam yang berdiri pertama kali sebagai berikut :

1. Samudra Pasai

Kerajaan Islam yang pertama kali di Indonesia adalah kerajaan Samudra Pasai, kerajaan ini terletak diposisi Timur laut Aceh. Kemunculannya sebagai kerajaan Islam diperkirakan mulai awal pertengahan abad ke-13 M, sebagai hasil dari proses Islam daerah-daerah pantai juga pernah disinggahi pedagang-pedagang Muslim sejak abad ke-7, ke-8 M dan seterusnya. Dengan pembuktian bahwa kerajaan Islam yang pertama dengan pembuktian tentang adanya nisan Malik Al-Saleh selaku raja pertama Samudra Pasai.³⁵

Munculnya kerajaan Samudra Pasai abad ke-13 M itu sejalan dengan suramnya peranan maritim kerajaan Sriwijaya yang memegang peranan penting dikawasan Sumatra dan sekelilingnya, raja Samudra Pasai sebelum menjadi raja adalah Merah Sile atau Merah Selu, ia masuk Islam berkat Syafi Makkah, yang kemudian memberinya gelar Sultan Malik Al-Saleh. Kerajaan Samudra Pasai ketika itu merupakan pusat studi Agama

³⁵ Badril Yatim, *Sejarah Peradaban Islam dirasah Islamiyah II*, (Kota Depo, PT Rajagrafindo Persada, 2016). 205

Islam dan tempat berkumpul ulama-ulama dari berbagai Negeri Islam untuk berdiskusi berbagai masalah keagamaan dan keduniawian.³⁶

Kerajaan Samudra Pasai berlangsung sampai tahun 1524 M. Pada tahun 1521 M, kerajaan ini ditaklukan oleh Portugis yang mendudukinya selama tiga tahun, kemudian pada tahun 1524 M dianeksasi oleh raja Aceh Ali Mughayatsyah, pada dasarnya kerajaan Samudra Pasai berada dibawah pengaruh kesultanan Aceh yang berpusat di bandar Aceh Darussalam.

2. Aceh Darussalam

Kerajaan Aceh terletak di daerah yang sekarang dikenal dengan nama pada abad ke-15 M. Puncak kekuasaan kerajaan Aceh terletak pada masa pemerintahan Sultan Kabupaten Aceh Besar, kerajaan Aceh berdiri Iskandar Muda pada tahun 1608-1637, pada masanya Aceh menguasai seluruh pelabuhan dipesisir Timur dan Barat Sumatra. Kerajaan Aceh terus berkembang untuk masa beberapa tahun, pengetahuan Agama maju dengan pesat akan tetapi kematiannya diikuti pada masa bencana beberapa wilayah taklukanya lepas dan kesultananya menjadi terpecah belah.³⁷

3. Demak

Perkembangan Islam di Jawa bersamaan waktunya dengan melemahnya posisi raja Majapahit, dimana posisi itu membuat Islam membangun pusat-pusat kekuasaan Islam. Dimulai dengan ekspedisi Syeh Nurullah atau yang dikenal dengan Sunan Gunung Jati yang berhasil mendirikan kerajaan Cirebon dan Banten.³⁸

Raden Patah merupakan raja pertama kerajaan Demak kerajaan Islam pertama di Jawa, dimana ia menjalankan pemerintahannya terutama

³⁶ Badril Yatim, *Sejarah Peradaban Islam dirasah Islamiyah II*, (Kota Depo, PT Rajagrafindo Persada, 2016). 208

³⁷ Badril Yatim, *Sejarah Peradaban Islam dirasah Islamiyah II*, (Kota Depo, PT Rajagrafindo Persada, 2016). Hlm 208-210.

³⁸ Sartono artodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900*, (Jakarta, PT Gramedia., 1987) hlm 30

dengan dalam persoalan Agama dibantu oleh para ulama, Wali Songo. Pemerintahan Raden Patah berlangsung kira-kira di akhir abad ke-15 hingga abad ke-16, masa pemerintahannya digantikan dengan anaknya dikenal dengan nama Pati Unus ia merencanakan serangan terhadap Malaka peperangannya semakin memuncak saat Malaka ditaklukan oleh Portugis .

Pada masa pemerintahan Sultan Gung Jati pada tahun 1524-1546 demak dikembangkan Islam keseluruh tanah Jawa bahkan sampai ke kalimantan Selatan, penaklukan Sunda Kelapa dengan pasukan gabungan Demak dan Cirebon sehingga perluasan kekuasaannya semakin meluas pada masa penyebaran Islam.³⁹

4. Cirebon

Kesultanan Cirebon adalah kerajaan Islam pertama di Jawa Barat, kerajaan ini didirikan oleh Sunan Gunung Jati diawal abad ke-16 Cirebon masih merupakan daerah-daerah yang kecil dibawah kekuasaan Pakuan Pajajaran. Disebut dengan Sunan Gunung Jati karena kedudukannya sebagai salah seorang Wali Songo, ia mendapatkan penghormatan dari raja-raja lain di Jawa.⁴⁰

Bahwasanya Cirebon pada awal abad XVI sudah mulai mempunyai perdagangan yang ramai dengan hubungan erat dengan Malaka terbukti dengan keterangan Pires yang menyebutkan nama Syahbandar Koloni Cirebon di Upih malaka, ialah Pate Kediri dia sangat terkemuka dan mempunyai hubungan baik dengan raja. Dalam mengikuti tradisi Jawa Narulllah melakukan Ibadah Haji dan sekembalinya ia dari sana

³⁹ Badril Yatim, *Sejarah Peradaban Islam dirasah Islamiyah II*, (Kota Depo, PT Rajagrafindo Persada, 2016). Hlm 211

⁴⁰ Badril Yatim, *Sejarah Peradaban Islam dirasah Islamiyah II*, (Kota Depo, PT Rajagrafindo Persada, 2016). Hlm 216

mendirikan permukiman bagi pengikut kaum Muslim dalam penyebaran Islam.⁴¹

5. Banten

Sejak sebelum zaman Islam, ketika masih berada dibawah kekuasaan raja-raja Sunda Banten sudah menjadi kota yang sangat berarti. Pada tahun 1524 atau 1525, Sunan Gunung Jati dari Cirebon meletakkan dasar bagi pengembangan Agama dan kerajaan Islam serta bagi pedagang-pedagang orang-orang Islam disana .⁴²

Untuk menyebarkan Islam di Jawa Barat, langkah Sunan Gunung Jati berikutnya adalah menduduki pelabuhan Sunda yang sudah tua kira-kira tahun 1527.setelah ia kembali ke Cirebon, kekuasaan diserahkan pada putranya Hasanuddin, yang menikah dengan putri Demak dan diresmikan menjadi penambahan Banten meneruskan usaha-usaha ayahnya dalam meluaskan daerah Islam yaitu Lampung dan sekitar di Sumatra Selatan,

Pada masa pemerintahan Hasanuddin digantikan oleh anaknya Yusuf pada masanya pemerintah orang Sunda atau golongan bangsawan Sunda masuk Islam, pada pemerintahan selanjutnya yang telah diganti lagi dengan putra Muhammad, raja Banten melanjutkan serangan terhadap Palembang ia gugur, sehingga pada masa Sultan Abulfah ini telah terjadi peperangan Banten dan VOC yang berakhir dengan disetujui perjanjian damai.⁴³

H. Peran Ulama Dalam Menyebarkan Islam di Indonesia

Ulama adalah orang yang ahli dalam pengetahuan Agama Islam, mereka merupakan tokoh yang sangat berperan dalam menyampaikan

⁴¹ Sartono artodirdjo,*Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900*, (Jakarta, PT Gramedia.,1987)hlm 33

⁴² Badril Yatim, *Sejarah Peradaban Islam dirasah Islamiyah II*, (Kota Depo, PT Rajagrafindo Persada, 2016). Hlm 217

⁴³ Marwati Djoned Poesponerogo dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia III*(Jakarta, Balai Pustaka, 1992), hlm 47

seruan Islam kepada seluruh umat. Selain para pedagang ulama memegang peran penting dalam menyebarkan Agama Islam di Indonesia, para ulama diangkat oleh raja menjadi guru bagi keluarganya, maupun jadi penasihat dilingkungan kerajaan, bahkan ada yang mendapatkan jabatan tinggi

Islam yang masuk ke Indonesia ditempuh melalui jalur yang diantaranya : perkawinan, taswuf, pendidikan, politik. Peran ulama dalam penyebaran Agama Islam di Indonesia mempunyai andil yang besar, merekalah dengan gigih dan penuh semangat menyeluruh dan memperluas penyebaran ajaran-ajaran Islam di Indonesia. Pada masa sekarang peranan ulama terhadap perkembangan Islam masih terus berkembang sampai sekarang dalam penyebaran Islam.⁴⁴

Meraka bersama dengan masyarakat sekitar bahu membahu memperbaiki keadaan sosial masyarakat, banyak tokoh ulama di Indonesia yang memberikan peran terhadap penyebaran Islam. Peran ulama dalam proses awal penyebaran Islam sangat besar pengaruhnya, para ulama sangat gigih dalam hal penyebaran Islam

di berbagai wilayah. Selain mempunyai peranan besar dalam bidang Agama, mereka mempunyai peranan dibidang sosial budaya maupun politik. Ulama dari Jawa yang berperan dalam proses penyebaran Islam disebut dengan Wali Songo.

I. Sejarah Masuknya Islam di Bengkulu

Secara geografis Bengkulu terletak di wilayah bagian pantai Barat Sumatra, memiliki pantai yang panjang dan curam dengan gelombang air laut yang besar sehingga terus-menerus menyebabkan erosi. Akibat erosi air laut telah terbentuk beberapa teluk yaitu : teluk pulau, teluk krui, teluk penumbang, dan teluk blimbing, teluk pulau yang dikenal dengan nama teluk Selebar yang dimana merupakan pintu masuk kapal-kapal asing yang

⁴⁴ Moh Kholil, *Skripsi : Kyai Abdul Karim 182-1896 M Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*, (Yogyakarta, Fakultas ADAB Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2013), hlm 1

akan mendarat ke Bengkulu pada awal Islamisasi. Sejarah awal perkembangan Islam di Bengkulu baru dimulai pada abad ke-15, yang dimana sejak Aceh dan Banten mengalami masa keemasan, selain itu agama Islam masuk ke Bengkulu melalui Sumatra Barat dan Palembang.⁴⁵

Masuknya Islam di Bengkulu bisa di lacak dari kerajaan Ratu Agung, raja pertama kerajaan Sungai Serut data tentang asal kerajaan ini , yang pertama ia berasal dari Banten dan kedua berasal dari Gunung Bungkok dan masuk setelah seorang Da'i dari Aceh bernama Malim Muhidin pada tahun 1417 M, mereka datang menyebarkan Islam ke daerah ini selama enam bulan. Masuknya Ratu Agung yang beragama Islam ke Sungai Serut maka terbukalah jalan akan masuknya Islam ke Bengkulu.

Sejak dimulainya perdagangan lada di Bengkulu tahun 1534 pedagang Muslim dari Banten sudah ada tinggal dan menetap di Sungai Serut. Kesultanan Banten menempatkan wakil-wakilnya untuk mengamankan kelangsungan perdagangan serta untuk menerima opeti dari kerajaan Sungai Serut tiap tahunnya.

Meskipun ada teori menurut Badrul Munir Hamidy bahwa masuknya Islam ke Bengkulu melalui lima pintu yaitu: Pintu pertama melalui kerajaan Sungai Serut yang dibawa oleh ulama Aceh yaitu Tengku Malim Mukidim. Pintu kedua melalui perkawinan Sultan Muzafar Syah dengan putri Serindang Bulan, inilah awalnya masuk Islam ke tanah Rejang pada pertengahan Abad XVII. Pintu ketiga melalui datangnya Bagindo Maharajo Sakti dari Pagaruyung ke kerajaan Sungai Lemau pada Abad XVII. Pintu keempat melalui dakwah yang dilakukan oleh da'i-da'i dari Banten, sebagai bentuk hubungan kerjasama kerajaan Banten dan Kerajaan Selebar. Pintu ke lima masuknya Islam di Bengkulu melalui daerah Muko-muko setelah menjadi Kerajaan Muko-muko.⁴⁶

⁴⁵ Bambang Suwanto, *Sejarah Daerah Bengkulu (Depdikbud 1977)*, hlm 36

⁴⁶ Badrul Munir Hamidy, *Masuk dan Berkembang Islam di Daerah Bengkulu* Panitia Penyelenggara STQ Nasional, 2004), hlm 36

Menurut pendapat lain Salim Bella Pilli dan Hardiansyah bahwa masuknya dan berkembangnya Islam di Bengkulu yaitu: Jalur pertama melalui gunung Bugkuk yang dibawa oleh orang Aceh bernama Malim Muhidin pada tahun 1417 M. Jalur kedua melalui kedatangan Ratu Agung dari Banten menjadi Raja Sungai Serut. Jalur ketiga melalui perkawinan Sultan Muzaffar syah, Raja kerajaan Indrapura dengan Putri Serindang Bulan, Putri Rio Mawang daei Lebong. Jalur keempat melalui persehabatan antara Kesultanan Banten dan Kerajaan Selebar yang ditandai dengan pernikahan Pangeran Nata Dirja dengan Putri Kembang Kemayu, Putri Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten. Jalur kelima melalui hubungan Kerajaan Palembang Darusaalam dengan Raja Depati Tiang Empat di Lebong. Jalur ke enam melalui daerah Muko-muko menjadi bagian dari kerajaan Indrapura.⁴⁷

Kerajaan Islam Banten adalah suatu kerajaan yang besar dan sangat maju dibidang pemerintahan, bidang perdagangan dan pertanian, sehingga pada 17 April 1684 Sultan Haji Abdul Kahar melakukan pembaruan perjanjian dagang dimana pada Belanda (VOC) diberi hak monopoli berdagang lada di kerajaan Banten dan daerah di bawah pengaruhnya Lampung dan Selebar. kompeni Belanda (VOC) sangat berpengaruh membawa akibat buruk bagi kompeni Inggris (EIC) yang berkantor dagang di Banten sejak tahun 1603 sehingga pada 12 April 1682 (EIC) didesak ke luar Banten.⁴⁸

Penyebaran Agama Islam di Bengkulu pada awal adalah para pedagang Islam yang berasal dari Aceh, Banten dan Sumatra Barat. Sambil berdagang mereka memilih tempat tinggal yang menetapkan disuatu daerah, mereka menyebarkan Agama Islam dengan cara baik melalui

⁴⁷ Salim Bella Pilli dan Hardiansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu, (Membangun Islam Berkembang di Bumi Raflesia)*, Yogyakarta: Valia PustSaks, 2016. hlm 67-68

⁴⁸ Sartono Kartodirjo, *Pengantar Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emporium Sampai Imperium*, Gramedia Pustaka Utama, 1993, hlm 379.

pimpinan-pimpinan masyarakat dan orang-orang yang berpengaruh di suatu daerah yang mereka tempati.

Mereka memulai dahwah Islam dirumah-rumah penduduk, pasar-pasar, karena begitu menariknya ajaran Islam dan bahasa yang diucapkan mereka guru-guru Agama sering diundang untuk menyampaikan ceramah dan pengajian di suatu tempat yang sengaja diadakan oleh masyarakat Bengkulu.

Pengaruh Agama sangat dirasakan di daerah Bengkulu pada letak keberadaan Masjid tertua di Bengkulu adalah Masjid Jamik bahwa Masjid ini pada saat itu cukup besar dan hanya menggunakan bahan atau material dari kayu beratapan daun rumbai dan memiliki lantai yang sangat sederhana. yang dimana Masjid ini sebagai pusat pembinaan dan penyebaran Agama Islam di kota Bengkulu.⁴⁹

J. Biografi Pangeran Cungkai

Pangeran Cungkai lahir di Banten, diperkirakan kelahirannya pada abad ke-15 M, nama kakeknya adalah Puyang Semberani atau sering dipanggil Raja Lewi mempunyai anak Puyang Jungguh atau Puyang Bala Seribu Pangeran Cungkai ke satu, beliau mempunyai keturunan bernama Putri Rio Kincir, Putri Rio Kincir mempunyai tiga orang anak yang bernama Lampung bergelar Pangeran Cungkai Bermata Sejagat, Kalung bergelar Pangeran Cungkai Raja Negara dan yang ketiga Putri Dayang Pandan bergelar Ratu Intan di Rajo dan masih banyak lagi keturunan silsilah yang masih terlampir dalam tambo keturunan dan masih terdapat jejak arkeologinya yang masih disimpan dan dirawat keturunan Pangeran Cungkai seperti: rumah, tambo, tempat kapur sirih, tempat minum (kendi), gong, bubu, kinjar, tikar, nirum kuburan, benteng pasir, penjara Belanda, ruang rapat dan masih banyak peninggalanya tapi sudah banyak yang hilang.

⁴⁹ Depdikbud Direktor, *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*, (Jakarta: Direktor Sejarah, 1980), hlm 27.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis Kabupaten Kaur

Bintuhan adalah ibu kota Kabupaten Kaur yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu. Letak Geografis Kabupaten Kaur terletak pada posisi $103^{\circ} 03' - 103^{\circ} 34' \text{ LS}$ dan $04^{\circ} 55' - 04^{\circ} 59' \text{ Bt}$ dengan wilayah sekitar $5.362,08 \text{ Km}^2$ dengan mata pencarian utama penduduknya mengandalkan hidup pada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan dan Kabupaten kaur terdiri dari lima belas kecamatan yaitu : Kecamatan Kaur Selatan, Kecamatan Tetap, Kecamatan Kaur Tengah, Kecamatan Luas, Kecamatan Muara Sahung, Kecamatan Kinal, Kecamatan Semidang Gumay, Kecamatan Kaur Utara, Kecamatan Padang Guci Hilir, Kecamatan Padang Guci Hulu, Kecamatan kalam Tengah, Kecamatan Lukang Kule, Kecamatan Maje, Kecamatan Nasal, Kecamatan Tanjung Kemunig.⁵⁰

Kabupaten Kaur sebagian daerah terletak di bagian Timur dataran tinggi yang ada di bukit barisan dan sebagian daerahnya terletak di dataran rendah pada bagian barat yaitu daerah dipesisir pantai Barat Sumatra, letak Kabupaten Kaur yang terletak dipesisir pantai mempengaruhi kondisi iklim daerah ini pada siang hari terasa sangat panas karena faktor angin yang berhembus dari laut dan pada saat malam harinya kondisinya sangat sejuk, karena faktor angin pegunungan yang berhembus dari arah bukit barisan. Jarak Bintuhan ke Ibu Kota Provinsi Bengkulu kurang 250 Km dengan jarak tempuh lebih kurang 6 jam dengan menggunakan angkutan darat (bis), Kabupaten Kaur memiliki luas wilayah sekitar $2,369,05 \text{ Km}^2$

B. Keadaan Penduduk Kabupaten Kaur

Penduduk Kabupaten Kaur secara garis besar terhimpun dalam tiga suku besar yakni suku Kaur pasemah dan semende, selain itu juga

⁵⁰ Ematip, *Ungkap Tradisional Masyarakat Kaur*, (Padang : BPSNT Padang Press, 2011), hlm 12.

penduduk Kabupaten Kaur berasal dari Rejang, Lembak, Serawai, Pekal dan berbagai macam keturunan seperti Minang kabau, Palembang, Aceh, Jawa, Madura, Bugis, Melayu bahkan juga ada dari Cina dan India, Kabupaten Kaur terbentuk menjadi sebuah Kabupaten berdasarkan Undang-undang Nomor 3 tahun 2003 bersamaan terbentuknya Kabupaten Seluma dan Muko-muko.⁵¹

Pada zaman pemerintahan kolonial Belanda maupun pada masa Inggris, daerah pantai Kabupaten Kaur yaitu pelabuhan Linau pernah menjadi sebuah pelabuhan yang sangat penting. Pelabuhan itu menjadi pusat utama masuknya penjajahan untuk dapat berhubungan dengan penduduk Kaur dalam rangka menjalin hubungan dagang, yang dimana hasil bumi yang ada di Kaur saat itu diantaranya lada dan cengkeh. Pada saat itu Kaur terkenal dengan kualitas lada terbaik yang berasal dari daerah muara Saung.

Penduduk asli Kaur terdiri berbagai suku yang berasal dari dataran tinggi yang membentang sepanjang pulau Sumatra yaitu bukit Barisan, mereka itu orang-orang Rejang, Pasemah, Lampung dan Minang Kabau. Sehingga terjadi asimilasi antar kelomok-kelompok lain yang berasal dari etnis yang berbeda, asimilasi itu juga menyebabkan terjadinya akulturasi sehingga melahirkan berbagai macam latar belakang budaya dan membentuk identitas baru yaitu orang Kaur.⁵²

C. Keadaan Sosial Budaya Kabupaten Kaur

Masyarakat Kaur memiliki sudah memiliki aturan adat istiadat meskipun tidak tertulis, adapun aturan adat yang ada pada saat itu yakni percaya dengan roh, sebagai kekuatan yang ada di luar diri manusia yang dikenal anisme, setelah kedatangan Agama Islam maka masyarakat mulai

⁵¹ Zurneli Zubir, Peninggalan Sejarah dan Potensi Wisata Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu, (Padang: BPSNT Padang, 2011), halm 13.

⁵² Herwan Sukri, Wawancara Masyarakat, 25Maret 2019, Pukul 03:00 Wib.

membantu Agama Islam yang perkembangannya cukup pesat sampai saat ini penduduk Kaur memeluk Agama Islam.

Kabupaten Kaur dari segi bahasa memiliki ciri khas sendiri apabila dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Bengkulu, dari sembilan jenis bahasa serumpun yang ada di provinsi Bengkulu, Kaur memiliki ciri khas yang berbeda yang dikenal dengan bahasa ‘mulak (bahasa kaur).⁵³ Mengenai budaya yang berkembang yang ada di Kabupaten Kaur cukup beragam masing-masing suku memiliki ciri khas budayanya, namun secara umum sudah menjadi budaya bersama bagi masyarakat Kaur, misalnya upacara daur hidup masa kelahiran, perkawinan dan kematian sampai saat ini masih tetap digunakan oleh masyarakat Kabupaten Kaur.⁵⁴

Upacara masa kelahiran yang masih dilaksanakan adalah upacara cukur rambut yaitu jika anak sudah berumur tujuh hari atau lebih sekaligus melaksanakan aqiqah, selain itu upacara perkawinan juga masih dilaksanakan menurut adat yang berlaku yakni adat maulud seperti berzikir dan mainang, kemudian masih adalagi tradisi tarian persembahan, tari nival, tari dendang, tari hadra, tari sapu tangan, tari mabuk, tari adau-adau, tari piring dan lain-lain, yang diman moto Kabupaten Kaur adaah Se’ase Sehijejan berlaku semenjak menjadi Kabupaten Kaur.⁵⁵

D. Masuknya Islam di Kabupaten kaur

a. Melalui jalur perdagangan

Mengenai persoalan sejarah masuknya Islam di Bintuhan merupakan bagian dalam proses Islam di wilayah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Secara Geografis, daerah Bintuhan berada di pesisir laut Sumatra yang menjadikanya ramai di kunjungi oleh para pedagang dari Negeri asing seperti Arab, Cina dan lainnya dengan tujuan untuk melakukan

⁵³ M. Jafar, Wawancara, 20 Maret 2019, Pukul 10: 00 Wib.

⁵⁴ M. Jafar, Wawancara, 20 Maret 2019, Pukul 10: 00 Wib.

⁵⁵ Ematip, Ungkap Tradisional Masyarakat Kaur, (Padang : BPSNT Padang Press, 2011), hlm 15-16.

teransaksi perdagangan kepada orang-orang Jawa dan masyarakat setempat dengan melakukan jalur perdagangan.

b. Melalui jalur perkawinan

Islam datang ke Kaur melalui langsung dari Arab yang dimana hal inilah yang menjadi dasar bahwa orang yang pertama kali mengenalkan Agama Islam secara menyeluruh, yang dimana masuknya Islam di Kabupaten Kaur murni berasal dari Arab yang dimana orang Arab menikah dengan orang pribumi Kaur yaitu keturunan Sayid Ahmad.

c. Melalui jalur pendidikan

Pada waktu Sayid Ahmad bin Ali bin Syihk Abu Bakar tiba di kota Bintuhan untuk menyebarkan Islam kepada masyarakat pribumi Melalui Jalur pendidikan ternyata beliau mendirikan sebuah pondok pesantren yang dikenal dengan nama mu'awanatul her school (MHS), setelah beliau wafat pendidikan penyebaran Islam dilanjutkan dengan anaknya yaitu Habib Alwi.

E. Hasil Penelitian

1. Biografi dan Riwayat Hidup Pangeran Cungkai

Pangeran adalah gelar yang diberikan pada keturunan Raja. Pangeran Cungkai atau sering disebut dengan Pangeran Sungkai lahir di Banten, diperkirakan kelahirannya pada abad ke-15 M, nama kakeknya adalah Puyang Semberani atau sering dipanggil Raja Lewi mempunyai anak Puyang Jungguh atau Puyang Bala Seribu bin Semberani Pangeran Cungkai ke satu, beliau mempunyai keturunan bernama Putri Rio Kincir binti Puyang Jungguh, Putri Rio Kincir mempunyai tiga orang anak yang bernama Lampung bergelar Pangeran Cungkai Bermata Sejagat, Kalung bergelar Pangeran Cungkai Raja Negara dan yang ketiga Putri Dayang Pandan bergelar Ratu Intan di Rajo binti Rio Kincir, penerus Putri Rio Kincir anaknya bernama Lampung, Lampung

mempunyai enam orang anak salah satunya bernama Alam binti Lampung sebagai penerusnya. Alam mempunyai dua orang anak bernama Lampung dan Berita binti Alam, penerus kekuasaan Alam adalah Lampung, Lampung mempunyai dua belas orang anak, dari kedua belas orang anak Lampung yang mewarisinya adalah Arip binti Lampung yang disebut pesirah dan masih banyak lagi keturunan silsilah yang masih terlampir dalam tambo keturunan.⁵⁶

Pangeran Cungkai ketiga dan ke dua saudaranya belajar ilmu Agama dari seorang ulama tokoh Agama yang bernama Syekh Embacang yang dikenal sebutan Syekh Radhi dengan beliaulah mereka bersama-sama mendalami ilmu Agama Islam dan sampai meneruskan ajaran yang di ajarkan gurunya agar memperluas wawasan Islam yang dimana para ulama juga berperan didalamnya seperti H. Husain, Nurdi dan Mukhtar dan para ulama lain yang ikut mengembangkan dan menyebarkan Islam di Kaur.

F. Peran Pangeran Cungkai dalam Masa Pemerintahan

Pada masa kekuasaan Pangeran Cungkai kesatu beliau bersama pengikutnya berhasil mempersatukan daerah Hujan Mas, Marga Haji, Kisam, Liwa dan Bengkuntat menjadikan wilayah tersebut dibawah kekuasaan Adat Pangeran Cungkai. Setelah wafatnya Pangeran Cungkai ke satu tongkat kepemimpinan diambil alih oleh putrinya yang bernama Putri Rio Kincir yang bergelar Ratu Raja Negara, Pangeran Cungkai ke dua. Kegiatan kepemimpinan Ratu Raja Negara hanya bersipat meneruskan Pemerintahan yang diwariskan oleh Pangeran Cungkai kesatu.⁵⁷

Mempererat hubungan dengan wilayah-wilayah di bawah kekuasaan Kerajaan Pangeran Cungkai, Ratu Raja Negara memiliki tiga orang anak yaitu : kesatu Lampung, kedua Kalung dan ketiga Putri Dayang Pandang, setelah Putri Rio Kincir meninggal, tongkat kepemimpinan

⁵⁶ Zulkarnain Said, Wawancara, 15 Maret 2019, Pukul 10: 45 Wib.

⁵⁷ Saifu Amri, Wawancara, 15 Maret 2019, Pukul 02: 39 Wib.

diambil alih oleh anaknya yang pertama Lampung bergelar Pangeran Cungkai Mangku Negara ketiga yang dikenal oleh masyarakat Cungkai Bermata Sejagat dan Cungkai di Langit.⁵⁸

Pangeran Cungkai ketiga memiliki seorang anak bernama Kalung untuk mengingat adiknya bernama Kalung yang hijrah ke Kasui yang diberi tugas oleh Pangeran Cungkai ketiga untuk memperluas kekuasaan kerajaan Pangeran Cungkai Kasui sekarang masuk wilayah Provinsi Lampung.⁵⁹

Kegiatan Pangeran Cungkai ketiga pada masa ke pemimpinanya, memasang tonggak perbatasan wilayah kekuasaan dilaut Tanjung Cina Bangkunt setinggi tiga meter dari permukaan laut dan pinggir pantai Bangkunt didirikan pondok yang terbuat dari batu, pada masa kepemimpinan Pangeran Cungkai ketiga terjadi pemberontakan tekanan dari suku Rejang diwilayah kekuasaan tepatnya di Desa Siling dan Desa Tambak Rejang diperkirakan sekarang adalah daerah Babat.

Pemberontakan yang dilakukan itu Pangeran Cungkai dan pengikutnya melakukan perlawanan yang berhasil mengusir suku Rejang kembali ke daerah Rejang, namun beberapa waktu kemudian suku Rejang melakukan pemberontakan kembali yang mempunyai siasat yang sangat licik. Pemberontakan itu diketahui oleh Pangeran Cungkai, kemudian Pangeran Cungkai memerintahkan pada Puyang Diwe Sambat untuk meledakan meriam sapu jagat (meriam goyib) kedaerah Rejang yang menghantam Gunung Bungkuk, atas tindakan yang dilakukan Puyang Diwe Sambat maka suku Rejang merasa takut dan mereka membatalkan pemberontakan pada daerah Kaur mereka kembali pada daerah Rejang.

Adik Pangeran Cungkai ke tiga Putri Dayang Pandang dipersunting oleh Jimat, atas pernikahan Putri Dayang Pandang tersebut membuatnya harus ikut dengan suaminya . Putri Dayang Pandang memintak kepada

⁵⁸ Zulkarnain Said, Wawancara, 15 Maret 2019, Pukul 10: 45 Wib.

⁵⁹ M. Mursi, Wawancara, 20 Maret 2019, Pukul 03:00 Wib.

Pangeran Cungkai ketiga untuk memerintah sebagian wilayah kekuasaan Pangeran Cungkai, Pangeran Cungkai memberikan wilayah Selebar, Serampai, Labu Jawe dari nipahn air tube antara pasar lama dengan bandar sampai ke air Kasuk antara Desa Babdar ke Bandar Lama . kepada Putri Dayang Pandang.⁶⁰

Setelah wafatnya Pangeran Cungkai ketiga kepemimpinan di ambil alih oleh anaknya yang bergelar Pangeran Cungkai Raja Negara ke empat, beliau juga mempunyai anak bernama Lampung dikepemimpinan Pangeran Cungkai inilah masuknya Inggris ke wilayah Kaur pada tahun 1700 M.

G. Pergerakan Pangeran Cungkai Pada Masa Inggris, Belanda dan Jepang

a. Masa Inggris

Masuknya Inggris ke wilayah Kaur pada tahun 1700 M. Melalui jalur laut yang berlabuh diteluk Linau inggris mempunyai siasat mengadakan perjanjian dengan Pangeran Cungkai yang bertujuan membangun kerja sama saling menguntungkan antara Pribumi dan Inggris dibidang Ekonomi, rempah-rempah dan pertambangan atas siasat inggris.⁶¹

Pangeran cungkai ke empat menyetujui pembangunan Bangker di Desa Linau sekarang mekar menjadi Dusun, Inggris membangun benteng, tempat tinggal, dan tempat perkantoran di pinggir sungai muara Sambat tepatnya ditalang Benteng desa Bakal Makmur Kecamatan Maje semasa pemerintahan Pangeran Cungkai keempat. Kerajaan Pangeran Cungkai dan Inggris berjalan dengan damai para pribumi menjual hasil bumi kepada Inggris dengan harga yang wajar, Inggris disambut hangat oleh masyarakat pribumi.⁶²

Setelah beberapa berjalan Pangeran Cungkai keempat meninggal tongkat kepemimpinan diambil alih oleh Lampung gelar Pangeran Cungkai

⁶⁰ Sejarah Kepemimpinan Kerajaan Pangeran Cungkai, hlm 2.

⁶¹ Zulkarnain Said, Wawancara, 15 Maret 2019, Pukul 10: 45 Wib.

⁶² Silsilah Pangeran Cungkai, hlm 52.

Mangku Negara (Pangeran Cungkai ke lima), beliau mempunyai dua orang anak Alam dan Berite pada kepemimpinan kerajaan Pangeran Cungkai dan Inggris masih berjalan dengan baik pada masa pemerintahan Pangeran Cungkai kelima dibangunlah jalur darat dari Kaur ke Krui, Bengkulu, Bengkulu untuk memperlancar hasil jual beli.

Setelah wafatnya Pangeran Cungkai kelima tongkat kepemimpinan di ambil alih oleh Alam Pangeran Cungkai ke enam, dalam pemerintah Pangeran Cungkai inilah ada gejolak-gejolak ketidak harmonisan antara kerajaan Pangeran Cungkai dan Inggris dikarenakan Inggris ingin bertukar wilayah dengan Belanda, dan Inggris juga melanggar aturan adat yang telah ditetapkan oleh Kerajaan Pangeran Cungkai.

Sebelum adanya kemerdekaan Republik Indonesia Kaur telah memiliki aturan adat yang telah dibuat oleh kerajaan Kaur, setelah Inggris banyak melanggar aturan adat tersebut dan menimbulkan ketidak harmonisan antara Kerajaan dan Masyarakat maka Pangeran Cungkai Melakukan sidang untuk menetapkan kembali aturan adat yang dihadiri oleh tiga perwakilan yaitu Pangeran Cungkai, Masyarakat dan Inggris. Disanalah Pangeran Cungkai kembali menerapkan kembali aturan-aturan yang diterapkan oleh kerajaan Kaur secara turun menurun dan mendapat kesepakatan bahwa Inggris boleh tinggal di Kaur asalkan tidak merubah aturan adat yang telah diterapkan.

Setelah melakukan sidang adat Inggris tidak juga mematuhi peraturan adat yang berlaku, dimana Inggris menyerahkan Bengkulu khususnya Kaur ke Belanda dan Belanda menyerahkan Singapore ke Inggris. Hal tersebut telah melanggar perjanjian antara Inggris dan kerajaan Pangeran Cungkai baik di bidang adat, budaya dan kerjasama saling menguntungkan bidang ekonomi karena Inggris menyerahkan semua kepada Belanda serta merubah semua sistem kerja sama.

Pada masa pemerintahan Pangeran Cungkai melakukan perlawanan terhadap Inggris mereka menyusun siasat dan strategi untuk berperang melawan Inggris, dan mengumpulkan semua pasukan seperti Puyang Semberani sebagai hulu balang dengan senjata pedang bernama separu lapar, Puyang Diwe Sambat dengan senjata meriam. Sehingga pada waktu itu terjadi peperangan Inggris dan Pangeran Cungkai yang dimenangkan oleh pasukan Pangeran Cungkai mereka berhasil merebut Benteng Bakal diatas suangi Sambat dapat diduduki.

Benteng yang direbut diubah menjadi tempat ibadah dan pesantren yang peperangan melawan Inggris sehingga membuat Inggris lari dari Kaur menuju Bengkulu dan angkat kaki dari daerah Kaur, sehingga keluar sebuah perjanjian bahwa barang yang bersifat penting tidak boleh dibawa begitu juga bila sudah ada yang menikah dengan orang pribumi maka istrinya tidak boleh dibawa.⁶³

b. Masa Belanda

Pada tahun 1811 Belanda mulai memasuki daerah Kaur, Pangeran Cungkai membuat aturan Adat istiadat membuat secara permanen atau dibukukan yang diberi nama kitab adat sumber cahaya. Kitab tersebut mengatur norma-norma kehidupan bermasyarakat semenjak atura adat dibukukan masyarakat Kaur dapat mempertahankan jati dirinya sebagai orang Kaur dari implikasi kehadiran budaya asing seperti Belanda meskipun melakukan penjajahan yang cukup panjang dimulai dari tahun 1811-1842.⁶⁴

Dalam melakukan kekuasaan Belanda melakukan politik dan pendekatan dengan rakyat dan Raja melalui membangun adat istiadat, Belanda sangat tau masyarakat pribumi sangat hormat patuh dan menjunjung tinggi adat istiadat Belanda langsung menyetuh hati

⁶³ Saiful Amri, Wawancara, 15 Maret 2019, Pukul 02: 39Wib.

⁶⁴ Saiful Amri, Wawancara, 15 Maret 2019, Pukul 02: 39 Wib.

masyarakat.dengan mendirikan tempat penyulaman, penunnaa dann mendirikan balai tempat latihan yang berkaitan dengan adat istiadat.

Masyarakat mulai terpengaruh bujuk rayu Belanda untuk menjadi pengikunya seperti penduduk yang diangkat menjadi Pangeran, upah dan lainnya, untuk memperbelah persatuan penduduk dengan mengurai pengaruh Pangeran Cungkai ditengah masyarakat maka Belanda melaksanakan politik adu domba sehingga masyarakat dipengaruhi dengan berjalan waktu Belanda mulai menampakan kejahatan. Belanda mulai mengamil rempah-remah dan masyarakat wajib membayar pajak dari hasil bumi, hewan ternak serta perluasan kekuasaan atas kewenangan Belanda.

Pangeran Cungkai ke enam tidak sejalan lagi dengan pihak Belanda aturan yang ditetapkan Belanda terhadap masyarakat pribumi membuat beliau tidak dihargai lagi sebagai Raja oleh Belanda, adapun kerja sama yang diinginkan Belanda tidak setuju dari Pangeran Cungkai ke enam. Pada masa pemerintahan Pangeran Cungkai inilah tidak terjadinya keharmonisan Pangeran Cungkai dan Belanda sampai wafatnya Beliau.

Pemerintahan Pangeran Cungkai diambil alih anaknya yang bernama Lampung yang bergelar Pangeran Cungkai maku negara ketujuh yang memiliki dua belas orang anak dan tiga istri, dikepemimpinan inilah Pangeran Cungkai ketujuh dendam dan kebencian Belanda terhadap Pangeran Cungkai sangat nampak hal ini disebabkan karena Pangeran Cungkai menutup seluruh usaha Belanda seperti sarang walet di Tarahan sambat dan di daerah kawasan Manula.⁶⁵

Pada masa pemerintahan Pangeran Cungkai ketujuh Belanda melakukan konflik adu domba untuk menghancurkan kepemimpinan kerajaan Pangeran Cungkai, Belanda mengangkat Pangeran baru, menjanjikan bagi hasil atas pajak hasil bumi dan hewan ternak kepada pangeran yang diangkatnya. Atas perlakuan politik adu domba itu terbelah

⁶⁵ Silsilah Pangeran Cungkai, .

kekuasaan peribumi sehingga memudahkan Belanda mengatur dan menjalankan kekusaanya di Kaur, sehingga terjadinya penyempitan kekuasaan Pangeran Cungkai.

Pangeran Cungkai ketujuh sudah mendapat pirasat dalam hatinya bahwa di kepemimpinan dialah akan tenggelam matahari, tuhan telah memberikan kiasan dalam hidupnya dengan melahirkan dua belas anak (matahari) jumlah bulan dalam satu tahun yang bermakna matahari itu akan tenggelam pada tahun kepemimpinan pada generasi ketujuh.⁶⁶

Dengan pertimbangan itulah Pangeran Cungkai ke tujuh memutuskan untuk menutup gua walet miliknya ditarahan sambat, pada tahun 1840 terjadinya banjir bandang disungai Sambat yang menghabiskan permukiman warga dan pada tahun 1842 sehingga Pangeran Cungkai memindahkan kekuasaanya di Bakal makmur. Pangeran Cungkai ke tujuh menurunkan kekuasaanya pada Arip gelar Pangeran Cungkai Raja Negara sampai kepada kemerdekaan Republik Indonesia krajaan Pangeran Cungkai masih berdiri tapi sistem pemerintahannya menjadi marga, sehingga Pangeran Cungkai ke delapan menjadi pesirah Arip dengan gelar Raja Negara, tugas kepala marga atau pesirah adalah menjaga dan mengawasi agar undang-undang serta hukum dan segala ditaati dan dijalankan oleh rakyat didaerahnya begitu pula pada saat Indonesia Merdeka wilayah kekuasaanya itu secara otomatis menjadi wilayah Republik Indonesia dengan sistem pemerintahan yang kemudian disesuaikan dengan sistem pemerintahan Negara Indonesia.

c. Masa Jepang

Pada tahun 1942 Jepang mulai memasuki daerah Kaur, yang dimana Jepang sama halnya dengan Belanda membuat tipulasi Dalam melakukan kekuasaan, politik dan pendekatan dengan rakyat serta Raja yang membuat semua terjerumus dalam politik Jepang yang membuat

⁶⁶ Sejarah Kepemimpinan Kerajaan Adat Pangeran Cungkai, hlm 4.

kesepakatan dengan hasil bumi lada, cengkeh, kopi, padi, beras, pala serta rempah-rempah yang lainnya diserahkan ke Jepang.

Dimana penduduk mulai resah dengan tingkah laku Jepang yang membuat resah penduduk serta menindas dengan semena-mena dalam melakukan siasat dan tipu lasi terhadap penduduk dan kerajaan Pangeran Cungkai, para wanita disiksa, diperkosa dan apabila penduduk tidak menyerahkan hasil bumi maka Jepang membakar hasil panen penduduk sehingga menyebabkan masyarakat Kaur semakin terjepit dengan penindasan Jepang.

Disanalah Pangeran Cungkai berperan untuk mengusir penjajahan Jepang yang membuat resah dan penindasan penduduknya, yang membuat Jepang marah karena Pangeran Cungkai mulai melawan ia membuat siasat untuk mengusir Jepang. Jepang mengetahui bahwa kerajaan Pangeran Cungkai ingin melawan mereka maka Jepang dan kerajaan Pangeran Cungkai berperang, sehingga Jepang meninggalkan Kaur.

H. Peran Pangeran Cungkai Dalam Mengembangkan Islam

Pangeran Cungkai melakukan penaklukan benteng Inggris, Pangeran Cungkai menjadikan benteng itu tempat menyebarkan Islam secara luas di Kaur yang menjadikan Benteng tersebut sebagai Pasantren dan membangun langgar, Pangeran Cungkai tersendiri yang mengajarkan Islam dengan cara sistem kekuasaan dan pemerintahan sebagai seorang Raja, adapun Ilmu yang di ajarkan Pangeran Cungkai adalah :

1. Berdakwah dari langgar ke langgar dan dari rumah ke rumah.

Dalam perkembangan Agama Islam di Kaur yang dimulai dengan berdakwah . Pangeran Cungkai mengunjungi masyarakat secara langsung metode dakwah sebagai seorang pangeran merupakan suatu pengetahuan sangat penting ia harus memahami mengerti betul akan kondisi masyarakat yang dihadapinya, oleh karena itu seorang pangeran di tuntutan untuk

menyampaikan pesan-pesan Dakwah dan mengemasnya dengan baik. Agar apa yang disampaikan diterima dan dipahami dengan baik.⁶⁷

Aktivitas Pangeran Cungkai dalam mendakwah Islam yaitu mendatangi dari rumah ke rumah, dari mushola ke mushola, Pangeran Cungkai sangat terasa dampaknya bagi masyarakat Kaur terbukti dengan adanya perubahan sistem kepercayaan dialami masyarakat Kaur. Pada awalnya masyarakat Kaur masih mempercayai hal-hal yang Mistis tetapi dengan perlahan-lahan dengan kerja keras dan kelembutan hatinya Pangeran Cungkai merubah sedikit demi sedikit sistem kepercayaan yang jauh dari ajaran Islam menjadi masyarakat yang religius.

2. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan Pangeran Cungkai mulai mendirikan mushola kecil dibenteng yang direbut dalam penjajahan didesa-desa untuk mengajar ilmu-ilmu Agama Islam, pada saat itu juga mushola bukan hanya tempat ibadah dan mengajari saja akan tetapi mushola juga dijadikan tempat berkumpul masyarakat dan keluarga Pangeran Cungkai dalam musyawarah, yang dimana Pangeran Cungkai mengajar beberapa bidang keilmuan seperti berikut :⁶⁸

a. Fiqih

Dalam aspek fiqih Pangeran Cungkai memfokuskan ajarannya tentang ibadah, ajaran Pangeran Cungkai tentang fiqih berkiblat pada mazhab syafi'i karena menurut dari Pangeran Cungkai masyarakat Kaur masih perlu bimbingan dari ulama-ulama dan guru Agama lain agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam beribadah kepada Allah SWT.

⁶⁷ Zulkarnain Said, Wawancara, 15 Maret 2019, Pukul 10: 45 Wib.

⁶⁸ Zulkarnain Said, Wawancara, 15 Maret 2019, Pukul 10: 45 Wib.

b. Mengajarkan tata cara membaca Al-qur'an

Pangeran Cungkai menanamkan kebiasaan terhadap anak-anak dan masyarakat di daerah Kaur agar senantiasa belajar membaca Al-qur'an, Sembari melawan penjajahan yang datang ke daerah Kaur Pangeran Cungkai juga untuk mengajarkan mengaji dan mengajarkan ilmu Agama. Dimushola Pangeran Cungkai juga memberi pengajaran juga tentang Agama yang kegiatan rutin ini yang ditanamkan oleh Pangeran Cungkai ke anak-anak dan masyarakat yang dimana diharuskan sampai khatam dalam pengajarannya.

c. Do'a dan Zikir.

Dalam kehidupan sehari-hari, pangeran cungkai mengajarkan berdoa dan berdzikir sangat penting untuk diterapkan khususnya bagi umat Muslim, karena kedua aktivitas tersebut merupakan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, Allah SWT, pangeran cungkai juga sering mengadakan pertemuan untuk mengajarkan cara berzikir dan berdoa yang baik untuk masyarakat. Beliau sering mengadakan Majelis Taklim untuk masyarakat disanalah beliau menerapkan pengajaran kepada warga ,selain majlis taklim untuk belajar ilmu agama mereka juga menjadikan tempat bermusyaawarah.⁶⁹

Keluarga besar pangeran cungkai juga sampai sekaarang masih sering mengadakan zikir dan doa ditempat kediaman pangeran cungkai, juga dilakukan dengan jamuan ,masak bersama warga dan keluarga besar pangeran cungkai.

I. Bukti Arkeologi Peninggalan Pangeran Cungkai

Kata Arkeologi, berasal dari bahasa Yunani, archaeo yang berarti kuno dan logo, ilmu. Nama alternatif arkeologi adalah studi sejarah budaya

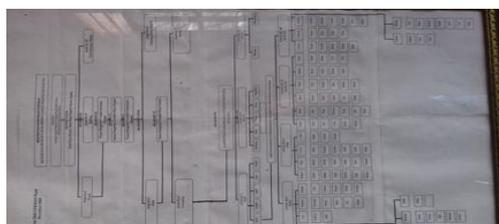
⁶⁹ Saipul Amri, Wawancara, 15 Maret 2019, Pukul 02: 39 Wib.

material. Arkeologi adalah studi tentang budaya manusia masa lalu melalui review sistematis dari kiri materi data.

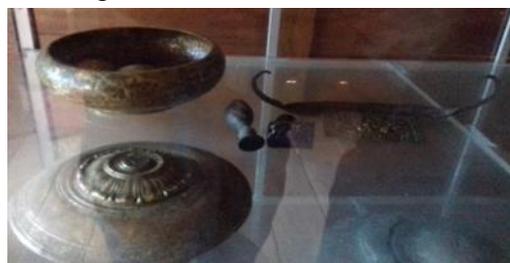
Sebuah tinjauan sistematis yaitu adalah penemuan, dokumentasi, analisis, dan interpretasi data berupa artefak budaya yang merupakan peninggalan arkeologi Pangeran Cungkai?



Rumah peninggalan pangeran cungkai yang sekarang bangunan ini sudah beberap kali direnopasi keluarga besar pangeran cungkai, bangunan rumah Pangeran Cungkai merupakan rumah panggung dg tinggi 4,5 cm dan lebar 6x7 m. rumah ini terbuat dari kayu dengan beratap seng warna putih, dengan pagar bambu. Rumah ini berjarah dari kota Bintuhan 4 km, rumah Pangeran Cungkai ini terletak di jalan lintas Sumatra Selatan bertepatan di desa bakal makmur⁷⁰



Bukti tambo /silsilah keturuanan pangeran cungkai, mulai dari keturunan pertama sampai keturunan sekarang dngan ditulis dari kakeknya sampai cicitnya sekarang.⁷¹



Peninggalan sikapur sirih pangeran cungkai yang terbuat dari kayu, dengan diameter lingkaran sedangkan pada saat dipakai pada saat acara besar sebagai pembuka kata (memakan bersama sikapur sirih) barulah memulai acarnya.⁷²

⁷⁰ M. Mursi, Wawancara, 20 Maret 2019, Pukul 03:00 Wib.

⁷¹ M. Mursi, Wawancara, 20 Maret 2019, Pukul 03:00 Wib.



Kendi dan cangkir minum pangeran cengkai yang terbuat dari tanah liat, dengan diameter lingkaran dengan ukiran dari lekuk daun pakis yang membuat keindahan kendi.⁷³



Gong pangeran cengkai untuk memulai dan memutuskan suatu keputusan serta mengakhiri acara pertemuan dan untuk berperangan, yang diman benda ini berbahan yang begitu tebal yang terbuat dari besi sedangkan ukuranya bulat



dengan mencari khaskan sebuah gong atau gemelan.⁷⁴

Tikar pandan, bubu, dan kinjar pangeran cengkai, tikar untuk duduk, bubu untuk mencari ikan, dan kinjar untuk membawa sesuatu barang atau puntung /kayu bakar, yang diman bahanyang digunakan cukup sederhana dengan bambu kecing dan dengan kepandaian bias membuat suatu kerajinan tangan yang bias digunakan.⁷⁵



Pemakaman pangeran cengkai, terletak didesa Bakal Makmur dengan menempuh

⁷² Zulkarnain Saidi, Wawancara, 15 Maret 2019, Pukul 10: 45 Wib

⁷³ Saiful Amri, Wawancara, 15 Maret 2019, Pukul 02:39 Wib.

⁷⁴ M. Mursi, Wawancara, 20 Maret 2019, Pukul 03:00 Wib.

⁷⁵ M. Mursi, Wawancara, 20 Maret 2019, Pukul 03:00 Wib.

perjalanan bisa menggunakan kendaraan atau jalan kaki, yang dimana pemakamnya terdapat pada belakang persekolahan SMP didesa Bakal berkisaran jarak 200 M, ukuran lebar 4 cm dan tinggi 2 cm dengan kondisi tanah bewarna coklat kehitaman, yang berpondasian semen serta disamping pemakaman Pangeran Cugkai terdapat tempat persinggahan keluarganya yang berkunjung kesana.



Benteng pasir yang dijadikan pesantren dan langgar yang kini sudah hancur termakan usia, terletak didesa Linau, jarak benteng dari jalan lintas Sumatra Selatan kisaran 2 km dengan kendaraan disana ada tempat pemberhentian dan dilanjutkan dengan nempuh jalan kaki mendaki tangga seribu berkisaran waktu 10 menit, pada saat ini kondisi benteng hanya tumpukan pasir yang berbentuk sebuah persegi, disana juga terdapat tempat berteduh para pengunjung yang datang kesan serta disekeliling benteng terdapat perkebunan warga sekitar.⁷⁶



Penjara jaman belanda yang sudah direnovasi yang sekarang menjadi cagar budaya. Penjara ini berbentuk sebuah persegi panjang yang terbuat dari kayu asli pada masa penjajahan yang berdiameter 2 cm, yang terletak di jalan lintas Saung.⁷⁷



Peningalan jaman belanda tempat pertemuan belanda dan pangeran cungkai serta warga Kaur, yang terbuat dayu batu

⁷⁶ Saiful Amri, Wawancara, 15 Maret 2019, Pukul 02:39 Wib.

⁷⁷ H. Japilus, Wawancara, 24 Maret 2019, Pukul 10: 00 Wib.

bata dan kayu dengan berdiameter persegi berukuran panjang 6 cm dan lebar 4 cm sebagai tempat persidangan besar yang bersipat penting melanjutkan kegiatan kumpul sibe. bangunan masih bentuk asli baguan belanda .sekarang tempat ini menjadi tempat pendidikan qur'an (TPQ)⁷⁸

Dari beberapa peninggalannya masih banyak lagi peninggalan pangeran cungkai yang tidak tahu keberadaanya seperti keris, payung petir, buku hitam, perahu emas, setempel, meriam goib. Dan lain-lainnya yang tidak tau keberdanya. menurut cerita semua peninggalan itu diberikan kepada keturunan pangeran cungkai tapi ada yang tidak merawatnya hingga hilang tidak tau kemana.⁷⁹

J. Pembahasan

a. Masa Inggris

Inggris masuk kewilayah Kaur kurang lebih pada tahun 1700 M, Inggris masuk ke Kaur menggunakan siasat yang sangat bagus yaitu dengan mengadakan perjanjian kerja sama saling menguntungkan antara peribumi dan Inggris. Pada saat itu Inggris masuk kewilayah Kaur Pangeran Cungkai ke 4-5 yang berkuasa diKaur, beliau menyetujui perjanjian itu dengan ditandai pembuatan bangkar didesa Linau, benteng, tempat tinggal, perkantoran dipinggir sungai muara sambat tepatnya ditalang batang desa Bakal makmur kecamatan Maje.

Setelah wafatnya Pangeran Cungkai keempat dan diambil alih oleh anaknya Pangeran Cungkai keenam yang bergelar Pangeran Cungkai Mangku Negara, pada saat pemerintahan inilah tampak gejolakan pemberontakan Inggris dikarenakan ia ingin bertukar kekuasaan dengan Belanda sehingga Inggris banyak melanggar perjanjian dan aturan dari kerajaan Pangeran Cungkai.

⁷⁸ H. Japilus, Wawancara, 24 Maret 2019, Pukul 10: 00 Wib.

⁷⁹ Zulkarnain Said, Wawancara, 15 Maret 2019, Pukul 10: 45 Wib.

Pangeran Cungkai mengadakan sidang untuk memperbaiki keadaan tetapi Inggris tidak mematuhi sehingga terjadi peperangan antara Inggris dan pasukan Pangeran Cungkai yang dimana Pangeran Cungkai berhasil merebut kemenangan dari Inggris sehingga menduduki benteng Inggris dan bertukar sebuah perjanjian bahwa barang yang bersipat penting tidak boleh dibawa, begitu pula jika sudah ada yang menikah dengan pribumi maka istri tidak boleh dibawa.

b. Belanda

Belanda memasuki wilayah Kaur kurang lebih tahun 1811 M, dimana Pangeran Cungkai sudah membuat aturan adat secara permanen yang telah dibukukan dengan nama kitab adat sumber cahaya. Pada saat memasuki Kaur Belanda melakukan pendekatan yang sangat baik dengan masyarakat Kaur dimana Belanda mengetahui bahwa masyarakat Kaur sangat menghormati aturan adat disinilah Belanda mendekati masyarakat Kaur mereka diterima baik dengan masyarakat.

Belanda diizinkan membangun tempat menyulam, menenun dan balai untuk latihan yang berkaitan dengan adat serta membangun jalur-jalur darat, dengan berjalanya waktu Belanda mulai menampakan tujuan kedatangannya ke Kaur merka mulai mengambil rempah-rempah dengan paksa, menaikan pajak dan memperluas kekuasaan. Meihat kondisi masyarakat mulai sensara Pangeran Cungkai keenam tidak tahan lagi, beliau mulai membatasi langkah belanda .

Setelah wafat Pangeran Cungkai keenam diambil alih oleh anaknya Pangeran Cungkai ketujuh, disinilah memuncaknya permusuhan Belanda yang mana Pangeran Cungkai menutup usaha Belanda salah satunya sarang walet. Belanda mulai marah dan mengadakan politik adu domba untuk menghancurkan Pangeran Cungkai diKaur sehingga terjadinya peperangan yang dimenangkan oleh Pangeran Cungkai sampai

pada tahun 1842 kerajaan masih berdiri tetapi sistem pemerintahannya menjadi marga atau pesirah sampai ke masa kemerdekaan.

c. Jepang

Pada tahun 1942 Jepang mulai memasuki daerah Kaur, yang dimana Jepang sama halnya dengan Belanda membuat tipulasi Dalam melakukan kekuasaan, politik dan pendekatan dengan rakyat serta Raja yang membuat semua terjerumus dalam politik Jepang yang membuat kesepakatan dengan hasil bumi lada, cengkeh, kopi, padi, beras, pala serta rempah-rempah yang lainnya diserahkan ke Jepang.

Dimana penduduk mulai resah dengan tingkah laku Jepang yang membuat resah penduduk serta menindas dengan semena-mena dalam melakukan siasat dan tipu lasi terhadap penduduk dan kerajaan Pangeran Cungkai, para wanita disiksa, diperkosa dan apabila penduduk tidak menyerahkan hasil bumi maka Jepang membakar hasil panen penduduk sehingga menyebabkan masyarakat Kaur semakin terjepit dengan penindasan Jepang.

Disanalah Pangeran Cungkai berperan untuk mengusir penjajahan Jepang yang membuat resah dan penindasan penduduknya, yang membuat Jepang marah karena Pangeran Cungkai mulai melawan ia membuat siasat untuk mengusir Jepang. Jepang mengetahui bahwa kerajaan Pangeran Cungkai ingin melawan mereka maka Jepang dan kerajaan Pangeran Cungkai berperang, sehingga Jepang meninggalkan Kaur.

d. Peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam

Benteng yang diambil alih oleh Pangeran Cungkai dari Inggris inilah yang dijadikan tempat mengembangkan Islam, benteng ini diubah menjadi pesanteren dan mushola diwilayah Kaur, sedangkan ilmu yang diajarkan Pangeran Cungkai : Berdakwah dari mushola ke mushola dan dari rumah ke rumah, beliau mengajarkan pendidikan, mengajar ngaji atau

tata cara belajar baca al-qur'an serta doa dan zikir yang selalu diajarkan Pangeran Cungkai dalam membagi ilmu tentang pengembangan Islam.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memahami dari hasil penelitian tentang Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam di Kaur, maka dapat disimpulkan?

Masyarakat Kaur sudah memiliki aturan adat istiadat meskipun tidak tertulis, adapun aturan adat yang ada pada saat itu yakni percaya dengan roh, sebagai kekuatan yang ada di luar diri manusia yang dikenal animisme, setelah kedatangan Agama Islam maka masyarakat mulai membentu Agama Islam yang perkembanganya cukup pesat sampai saat ini penduduk Kaur memeluk Agama Islam.

Pangeran Cungkai merupakan anak dari raja pertama Kaur yaitu Raja Lewi yang sering disebut puyang Sembrani yang mempunyai tiga saudara yaitu :

1. Lampung bergelar Pangeran Cungkai bermata sejagat.
2. Kalung bergelar Pangeran Cungkai raja negara.
3. Putri dayang pandan bergelar ratu intan di raja.

Sedangkan peran Pangeran cungkai dalam masa pemerintahan, berhasil mempersatukan daerah Hujan Emas, Kisam, Marga Haji, liwa dan Bangkumat serta berhasil mengusir suku rejang dari Kaur. Pergerakan Pangeran Cungkai pada masa Inggeris dan Belanda.

a. Inggris

1700 M Inggris masuk ke wilayah Kaur dan berhasil melakukan kerja sama dengan kerajaan Pangeran Cungkai dan pribumi seperti pembangunan benteng, jalan dan penjualan hasil kebun.

b. Belanda

Pada kisaran tahun 1811 Belanda memasuki Kaur dalam melancarkan kekuasaanya Belanda melakukan politik dan pendekatan dengan rakyat

dalam membangun adat istiadat dan melanjutkan pembangunan serta Belanda selalu melakukan politik mempengaruhi masyarakat agar tidak patuh lagi kepada Pangeran Cungkai.

c. Peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam

Pangeran Cungkai dapat merubah benteng Inggris dan Belanda menjadikanya sebuah pesantren dan mushola, beliau mengajarkan ilmu pendidikan, piqih, doa, zikir, tata cara baca al-qur'an dan lain-lain. Sehingga dalam peran Pangeran Cungkai beliau mengembangkan Islam melalu jalur: Bedakwah, Pendidikan, Do'a dan zikir.

B. Bukti arkeologi peninggalan Pangeran Cungkai

Yang dimana buktinya masih terawat sampai saat ini yaitu : Rumah adat yang berbentuk panggung, Tambo/ silsilah keturunan, Tempat kapur sirih, Kendi minum, Gong pada saat digunakan acara penting, Tikar, bubu dan kinjar, Niru untuk alat masak, makam Pangeran Cungkai, benteng, penjara dan tempat rapat penting yang dijadikan tempat pengajian anak.

C. Saran

- a. Bagi tempat peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan evaluasi agar selalu menjaga nilai-nilai sejarah Islam.
- b. Bagi peneliti lain agar dapat meneliti lebih lanjut tentang tokoh-tokoh yang mengembangkan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra Azyumardi, 2004, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara, Abad XVII dan XVIII*,(Jakarta, Prenada Media)
- Adha Syahri Bobi, tahun 2016, Skripsi dengan judul *Sejarah Islam Di Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur*. Dari IAIN Bengkulu.
- Abdullah Siddik, 1996, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dahlia Fitri, tahun 2016, skripsi dengan judul *Peran H.Husein dalam mengembangkan agama islam di kecamatan muara saung (tahun 1937-1951)* dari IAIN Bengkulu
- Daliman A, 2012, *Metode Penetian Sejarah*, Yogyakarta, Ombak
- Ernatip, 2011, *Ungkap Tradisi Masyarakat Kaur*, BPSNT Padang.
- Hasan Muarif Ambary, 1998, *Menemukan Peradaban, Jejak Arkeologi dan Historis Indonesia*, PT Logos Wacana Ilmu, Cetakan Pertama, Pemulang Timur, Ciputat.
- Hamid Munir Badrul,*Masuk dan Berkembang Islam di Daerah Bengkulu, Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) Nasional XVII Tahun 2004* Oleh Panitia Penyelenggara.
- Mustofa Abas AhmadJurnal yang berjudul *Sejarah Islam di Bengkulu Abad ke XX M*
(melacak tokoh agama, masjid dan lembaga organisasi islam).
- Marwati Djoened poesponegoro, Nugroho Notosusanto. 1992., *Sejarah Nasional Indonesia III*, Balai Pustaka, Edisi ke 4, Jakarta .
- Makalah Ringkasan Sejarah Kaur Kerajaan Pangeran Cungkai, di Susun Oleh Zurkarnai Zaid, Pangeran Cungkai Ke Sepuluh.

Pili Bella Salim, 2016, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu (Membangun Islam Berkemajuaudi Bumi Raflesia, Yogyakarta, Valia Pustaka Jogyaakarta.*

Silsilah Pangeran Cungkai yang membuatnya Zulkarnain Said keturunan Pangeran Cungkai.

Syaputra Ferdian, tahun 2016 dengan judul *Masjid Jamik Asy Syakirin dalam sejarah perkembangan di bintuhan.* dari IAIN Bengkulu.

Sejarah Kepemimpinan Kerajaan Adat Pangeran Cungkai, yang membuatnya Zulkarnain Said keturunan Pangeran Cungkai.

Uka Tjandrasasmita, 2009, *Arkeologi Islam Nusantara*, Jakarta, PT Gramedia.

Yatim Badri, 1993, *Sejarah Peradaban Islam*, Depok, PT Rajagrafindo Persada.

Zubir Zurneli, 2010, *Puyang Semberani dan Pangeran Cungkai dari Kerajaan Kaur*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

Zubir Zurneli, 2011, *Peninggalan Sejarah Dan Potensi Wisata Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu*, Balai Pelestari Sejarah dan Nilai Tradisional Padang.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan.

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

B. Pertanyaan peneliti.

1. Bagaimana kehidupan Biografi Pangeran Cungkai ?
2. Bagaimana peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Agama Islam di Kaur ?
3. Bagaimana perjuangan Pangeran Cunkaai dalam melawan penjajahan Inggris ?
4. Bagaimana perjuangan Pangeran Cungkai dalam masa melawan penjajahan Belanda ?
5. Apasaja jejak arkeologi Pangeran Cungkai semasa peninggalanya ?
6. Apa saja kebudayaan Kabupaten Kaur ?

1.



Gambar 1. Keturunan Pangeran Cungkai ke 10.

2.



Gambar 2. Wawancara dengan Saiful Amri keturunan Pangeran Cungkai ke 10.

3.



Gambar 3. Wawancara dengan M. Jafar selaku ketua adat

4.



Gambar 4. Wawancara dengan bapak Japilus yang selaku tokoh masyarakat dan orang yang merawat peninggalan Pangeran Cungkai.

5.



Gambar 5. Wawancara dengan ibuk Yati selaku masyarakat.

6.



Gambar 6. Wawancara dengan bapak Ahmad selaku masyarakat.

7.



Gambar 7. wawancara dengan ibuk Lilis Suryani yang selaku keturunan Pangeran Cungkai.

8.



Gambar 8. Wawancara dengan bapak Zulkarnain Said selaku keturunan Pangeran Cungkai ke 11.

9.



Gambar 9. Wawancara dengan bapak Herwan Sukri selaku masyarakat dan keturunan Pangeran Cungkai dari tambo lain.

10.



Gambar 10. Rumah peninggalan Pangeran Cungkai yang sudah beberapa kali direnovasi oleh keluarga besar Pangeran Cungkai.

11.



Gambar 11. Pemakaman Pangeran Cungkai yang masih diwarat dengan keturunannya.

12.



Gambar 12. Peninggalan sikapur sirih pangeran cungkai yang terbuat dari kayu.

13.



Gambar 13. Kendi dan cangkir yang terbuat dari tanah liat.

14.



Gambar 14. Gong Pangeran Cungkai yang digunakan pada saat masa kerajan.

15.



Gambar 15. Tikar pandan, bubu, dan kinjar yang sudah digganti.

16.



Gambar 16. kinjar untuk memasukan hasil panen diladang.

17.



Gambar 17. Niru untuk menampi beras, kopi, lada dan cengkeh.

18.



Gambar 18. Cagar budaya dari benteng pasir.

19.



Gambar 19. Benteng pasir yang sudah hancur.

20.



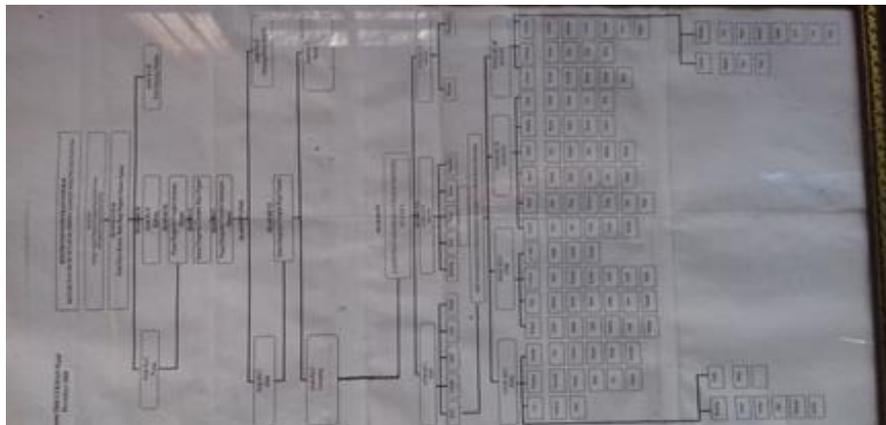
Gambar 20. Penjara zaman Belanda yang masih terawat.

21.



Gambar 21. Tempat pertemuan atau sidang pada masa Belanda kini sudah menjadi tempat pengajian anak-anak.

22.



Gambar 22. Tambo keturunan Pangeran Cungkai.

SINOPSIS

Judul	: Peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam di Kaur Tahun 1700-1842
Nama	: Neli Fitriyana
Nim	: 1516430066
Tahun tamat	: 2019

Latar belakang : Islamisasi Indonesia yang merupakan suatu proses perdebatan dan perbincangan dalam sejarah Islam di Indonesia, sehingga semua permasalahan itu muncul untuk pembuktian asal usul dan perkembangan awalnya Islam dikawasan Indonesia. Sejarawan muslim Hamka bersama teman-temannya mengatakan bahwa kedatangan Islam ke Indonesia Abad ke-7 sampai 8 M (abad pertama sebelum hijriah) yang langsung dari Arab dengan di buktikan adanya jalur pelayaran yang ramai dan bersifat Internasional antara selat Malaka yang menghubungkan tiga Dinasti kuat, diantaranya Khalifah Umayyah (Asia Barat), Dinasti Tang di cina (Asia Timur), dan Sriwijaya (Asia Tenggara).

Proses-proses dari alur Historis yang terjadi dari perjalanan Islam di Nusantara. berpatokan dengan teori Hamka bahwa Islam datang ke Indonesia langsung dari tanah Arab yang memungkinkan daerah-daerah yang ada di Indonesia seperti Aceh, Palembang, Bengkulu, Papua dan dimana telah tersentuh langsung oleh musafir Arab yang melakukan pelayaran dengan berbagai tujuan tertentu, seperti berdakwah yang mengenalkan agama Islam ke pada pribumi dengan cara pelayaran. Pada masa kedatangan dan penyebaran Islam di Indonesia terdapat Kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu, situasi politik dan ekonomi Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia pada masa kedatangan orang-orang muslim mulai mengalami kemunduran, di antaranya terjadi pada masa kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, dimana hal ini disebabkan oleh situasi politik kerajaan-kerajaan di Sumatra dan Jawa sendiri dan mungkin juga di sebabkan dengan adanya pengaruh politik perluasan kekuasaan Cina ke Kerajaan-kerajaan di dataran Asia Tenggara.

Indonesia dari Malaka menuju Palembang dan jalur Malaka menuju Aceh, dari Aceh Islam masuk ke Minangkabau atau melalui jalur Palembang. Islamisasi di Bengkulu sedikit berbeda dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Nusantara yang telah tersentuh ajaran Islam pada Abad ke-7, hal ini dikarenakan sebab letak Geografis Bengkulu yang berada ditepi Samudera Hindia bukan berada di antara selat pulau Malaka. Dengan kondisi tersebut membuat pelayar mengalami kesulitan untuk berlayar menuju Bengkulu yang dimana sistem pemerintahan Islam di Bengkulu masih berbentuk dengan sistem pemerintahan Kerajaan-kerajaan kecil di wilayah pesisir Provinsi Bengkulu. Salah satu Kerajaan tertua di Bengkulu adalah Kerajaan Sungai Serut dengan Raja pertamanya Ratu Agung (1550-1570) yang berasal dari Gunung Bungkuk, masuknya Islam di Bintuhan merupakan bagian dalam proses Islamisasi di wilayah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Secara Geografis, daerah Bintuhan berada di pesisir laut Sumatra yang menjadikannya ramai di kunjungi oleh para pedagang dari Negeri asing seperti

Arab, Cina dan lainnya dengan tujuan untuk melakukan transaksi kepada orang-orang Jawa dan masyarakat setempat.

Kerajaan Kaur di didirikan sekitar tahun 1697 M, oleh Pangeran Luwi (Semberani Gunung Kaur) yang berasal dari Banten beliau menikah dengan Putri Cendimas di Bengkenang Lembak Mulak Hulu. Kemudian mempunyai anak bernama Puyang Jungguh atau dikenal Puyang Bala Seribu yang disebut Pangeran Cungkai ke satu, yang berkisaran Abad ke-14 beliau mempunyai anak Putri tunggal bernama Putri Rio Kincir bergelar Ratu Raja Negara ke dua (Pangeran Cungkai Ke dua). Putri Rio Kincir mempunyai tiga orang anak yang bernama Lampung bergelar Pangeran Cungkai Bermata Sejagat, Kalung bergelar Pangeran Cungkai Raja Negara dan yang ketiga Putri Dayang Pandan bergelar Ratu Intan di Rajo, penerus Putri Rio Kincir anaknya bernama Lampung, Lampung mempunyai enam orang anak salah satunya bernama Alam sebagai penerusnya. Alam mempunyai dua orang anak bernama Lampung dan Berita, penerus kekuasaan Alam adalah Lampung, Lampung mempunyai dua belas orang anak, dari kedua belas orang anak Lampung yang mewarisinya adalah Arip yang disebut pesirah.

Rumusan dan Batasan Masalah : rumusan masalah (1).Bagaimana peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam di Kaur? (2). Apa saja bukti Arkeologi peninggalan Pangeran Cungkai?. Batasan masalah (1).Peran Pangeran Cungkai mengebangkan Agama Islam.(2).Bukti-bukti peninggalan Arkeologi Pangeran Cungkai.

Tujuan Penelitian : (1).Untuk mendeskripsikan peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan keagamaan Islam dikaur. (2).Untuk mendeskripsikan bukti Arkeologi peninggalan Pangeran Cungkai.

Metode Penelitian : Ada dua metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yakni,(1). Observasi Lapangan yakni suatu metode yang biasanya dimulai dengan melaukan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung langsung memperoleh data harus dikumpulkan dalam penelitian. Teknik observasi digunkan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap jejak arkeologi peninggalan Pangeran Cungkai.(2). Wawancara Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada informan, dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan mengenai Peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam di Kaur pada tahun 1700-1842. Berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu dikaitkan dengan penelitian.

Landasan Teori : Pendefinisi kata sejarah menurut para ahli bermacam-macam pendapat dan bentuknya, Istilah sejarah dalam bahasa Arab dikenal dengan *tarikh* dari akar kata ar-arkha yang berarti menulis tau mencatat, catatan tentang waktu serta peristiwa. Istilah lain dari kata-kata sejarah adalah syajarah yang berarti pohon atau silsilah, keturunan, asal-usul dan riwayat sedangkan terdapat dalam aspek sejarah, yaitu masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang maupun Islam maka ditinjau dari dua sisi yang pertama sisi kebahasaan dan sisi keistilahan, yang dari sisi bahasa yang berarti islam berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata salima yang terkandung artinya selamat, sentosa dan damai. Menurut Ulama adalah

orang yang ahli dalam pengetahuan Agama Islam, mereka merupakan tokoh yang sangat berperan dalam menyampaikan seruan Islam kepada seluruh umat. Selain para pedagang ulama memegang peran penting dalam menyebarkan Agama Islam di Indonesia Islam yang masuk ke Indonesia ditempuh melalui jalur yang diantaranya : perkawinan, taswuf, pendidikan, politik.

Pembahasan : Bintuhan adalah ibu kota Kabupaten Kaur yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu. Letak Geografis Kabupaten Kaur terletak pada posisi $103^{\circ} 03' - 103^{\circ} 34' \text{ LS}$ dan $04^{\circ} 55' - 04^{\circ} 59' \text{ Bt}$ dengan wilayah sekitar $5.362.08 \text{ Km}^2$ dengan mata pencarian utama penduduknya mengandalkan hidup pada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan dan Kabupaten Kaur terdiri dari lima belas kecamatan dan Penduduk Kabupaten Kaur secara garis besar terhimpun dalam tiga suku besar yakni suku Kaur pasemah dan semende, selain itu juga penduduk Kabupaten Kaur berasal dari Rejang, Lembak, Serawai, Pekal dan berbagai macam keturunan seperti Minang kabau, Palembang, Aceh, Jawa, Madura, Bugis, Melayu bahkan juga ada dari Cina dan India serta dalam kebudayaan Kabupaten Kaur dari segi bahasa memiliki ciri khas sendiri apabila dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Bengkulu, dari sembilan jenis bahasa serumpun yang ada di provinsi Bengkulu, Kaur memiliki ciri khas yang berbeda yang dikenal dengan bahasa, Pangeran adalah gelar yang diberikan pada keturunan Raja.

Pangeran Cungkai atau sering disebut dengan Pangeran Sungkai lahir di Banten, diperkirakan kelahirannya pada abad ke-15 M, nama kakeknya adalah Puyang Semberani atau sering dipanggil Raja Lewi mempunyai anak Puyang Jungguh atau Puyang Bala Seribu bin semberani Pangeran Cungkai ke satu, beliau mempunyai keturunan bernama Putri Rio Kincir binti Puyang Jungguh, Putri Rio Kincir mempunyai tiga orang anak yang bernama Lampung bergelar Pangeran Cungkai Bermata Sejagat, Kalung bergelar Pangeran Cungkai Raja Negara dan yang ketiga Putri Dayang Pandan bergelar Ratu Intan di Rajo binti Rio kincir, penerus Putri Rio Kincir anaknya bernama Lampung, Lampung mempunyai enam orang anak salah satunya bernama Alam binti Lampung sebagai penerusnya. Alam mempunyai dua orang anak bernama Lampung dan Berita binti Alam, penerus kekuasaan Alam adalah Lampung, Lampung mempunyai dua belas orang anak, dari kedua belas orang anak Lampung yang mewarisinya adalah Arip binti Lampung yang disebut pesirah dan masih banyak lagi keturunan silsilah yang masih terlampir dalam tambo keturunan, Sedangkan peran Pangeran cungkai dalam masa pemerintahan, berhasil mempersatukan daerah Hujan Emas, Kisam, Marga Haji, liwa dan Bangkumat serta berhasil mengusir suku rejang dari Kaur. Pergerakan Pangeran Cungkai pada masa Inggris, Belanda dan Jepang : 1700 M Inggris masuk ke wilayah Kaur dan berhasil melakukan kerja sama dengan kerajaan Pangeran Cungkai dan pribumi seperti pembangunan benteng, jalan dan penjualan hasil kebun.

Pada kisaran tahun 1811 Belanda memasuki Kaur dalam melancarkan kekuasaannya Belanda melakukan politik dan pendekatan dengan rakyat dalam membangun adat istiadat dan melanjutkan pembangunan serta Belanda selalu melakukan politik mempengaruhi masyarakat agar tidak patuh lagi kepada Pangeran Cungkai, Pada tahun 1942 Jepang mulai memasuki daerah Kaur, yang dimana Jepang sama halnya dengan Belanda membuat tipulasi Dalam melakukan

kekuasaan, politik dan pendekatan dengan rakyat serta Raja yang membuat semua terjerumus dalam politik Jepang yang membuat kesepakatan dengan hasil bumi lada, cengkeh, kopi, padi, beras, pala serta rempah-rempah yang lainnya diserahkan ke Jepang. Peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam sedangkan Pangeran Cungkai dapat merubah benteng Inggris dan Belanda menjadikannya sebuah pesantren dan mushola, beliau mengajarkan ilmu pendidikan, piqih, doa, zikir, tata cara baca al-qur'an dan lain-lain. Sehingga dalam peran Pangeran Cungkai beliau mengembangkan Islam melalui jalur: Bedakwah, Pendidikan, Do'a dan zikir. Yang dimana bukti arkeologinya: Rumah adat yang berbentuk panggung, Tambo/ silsilah keturunan, Tempat kapur sirih, Kendi minum, Gong pada saat digunakan acara penting, Tikar, bubu dan kinjar, Niru untuk alat masak, makam Pangeran Cungkai, benteng, penjara dan tempat rapat penting yang dijadikan tempat pengajian anak.

Kesimpulan : Pangeran adalah gelar yang diberikan pada keturunan Raja. Pangeran Cungkai atau sering disebut dengan Pangeran Sungkai lahir di Banten, diperkirakan kelahirannya pada abad ke-15 M, nama kakeknya adalah Puyang Semberani atau sering dipanggil Raja Lewi mempunyai anak Puyang Jungguh atau Puyang Bala Seribu bin Semberani Pangeran Cungkai ke satu, beliau mempunyai keturunan bernama Putri Rio Kincir binti Puyang Jungguh, Putri Rio Kincir mempunyai tiga orang anak yang bernama Lampung bergelar Pangeran Cungkai Bermata Sejagat, Kalung bergelar Pangeran Cungkai Raja Negara dan yang ketiga Putri Dayang Pandan bergelar Ratu Intan di Rajo binti Rio Kincir, penerus Putri Rio Kincir anaknya bernama Lampung, Lampung mempunyai enam orang anak salah satunya bernama Alam binti Lampung sebagai penerusnya. Alam, pada masa kekuasaan Pangeran Cungkai kesatu beliau bersama pengikutnya berhasil mempersatukan daerah Hujan Mas, Marga Haji, Kisam, Liwa dan Bengkuntat menjadikan wilayah tersebut dibawah kekuasaan Adat pada pergerakan Masuknya Inggris, Belanda dan Jepang mereka selalu menindas dan melawan dari kerajaan Pangeran Cungkai yang selalu membuat keresahan pangeran cungkai sembari melawan ia juga mengembangkan Islam merubah benteng Inggris dan Belanda menjadikannya sebuah pesantren dan mushola, beliau mengajarkan ilmu pendidikan, piqih, doa, zikir, tata cara baca al-qur'an dan lain-lain. Sehingga dalam peran Pangeran Cungkai beliau mengembangkan Islam melalui jalur: Bedakwah, Pendidikan, Do'a dan zikir. Terdapat juga peninggalan arkeologi peninggalan Pangeran Cungkai yang masih terawat yaitu: Rumah adat yang berbentuk panggung, Tambo/ silsilah keturunan, Tempat kapur sirih, Kendi minum, Gong pada saat digunakan acara penting, Tikar, bubu dan kinjar, Niru untuk alat masak, makam Pangeran Cungkai, benteng, penjara dan tempat rapat penting yang dijadikan tempat pengajian anak.

ABSTRAK

NELI FITRIYANA NIM 1516430066 dengan judul ‘*Peran Pangeran Cungkai Dalam Mengembangkan Islam di Kaur Tahun 1700-1842*’

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: (1). Bagaimana peran Pangeran Cungkai dalam bidang mengembangkan keagamaan Islam di Kaur, (2). Apa saja bukti Arkeologi peninggalan Pangeran Cungkai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam di Kaur, untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti mengamati langsung orang-orang yang diteliti dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan peneliti adalah subjek yang bisa memberikan informasi Peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam di Kaur yang terdiri dari keturunan Pangeran Cungkai, tokoh adat masyarakat setempat yang tau tentang informasi Pangeran Cungkai dan yang dikumpulkan dari informan tersebut kemudian diuraikan, dianalisis serta dibahas untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan peneliti.

Dari hasil penelitian penulis mendapatkan informasi bahwa Pangeran Cungkai adalah sosok raja dari kerajaan Kaur yang menjadi panutan masyarakatnya dengan keteladanan beliau dalam memimpin kerajaan, mengusir suku rejang, melawan penjajahan Inggris dan Belanda serta dapat mengembangkan Islam di kaur itu sendiri, dengan hasil ketekunan dari Pangeran Cungkai beliau juga pernah belajar dan berguru dengan salah satu tokoh ulama pejuang Islam yang bernama Syekh Embacang atau yang dikenal Syekh Radi. Dari dasaran panutan beliau Pangeran Cungkai dapat memimpin kerajaanya dengan cara yang baik dan mengamalkan ajaran gurunya dalam membimbing masyarakatnya.

Kata Kunci : Peran, Pergerakan dan Keagamaan